

**MANAQIB DAN KESUKSESAN EKONOMI
(Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa Troso
Pecangaan Jepara)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

MUH. HUSNUL ADIB

NIM: 1600018017

Konsentrasi: Etika Tasawuf

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax +62 24 7614454
Email : pascasarjana@walisongo.ac.id, Website : <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Muh. Husnul Adib**
NIM : 1600018017
Judul Penelitian : **Manaqib dan Kesuksesan Ekonomi
(Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa
Troso Pecangaan Jepara)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 7 Januari 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Safii, M.Ag

Ketua Sidang/Penguji

16-02-2021

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

Sekretaris Sidang/Penguji

16-02-2021

Dr. H. Abdul Muhaya, M.A

Pembimbing/Penguji

15-01-2021

Dr. H. Sulaiman, M.Ag

Pembimbing/Penguji

17-01-2021

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag

Penguji

16-02-2021

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muh. Husnul Adib**
NIM : 1600018017
Konsentrasi : Etika Tasawuf
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Manaqib dan Kesuksesan Ekonomi
(Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa
Troso Pecangaan Jepara)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Muhaya, M.A
NIP: 196210181991 10001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muh. Husnul Adib**
NIM : 1600018017
Konsentrasi : Etika Tasawuf
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Manaqib dan Kesuksesan Ekonomi
(Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa
Troso Pecangaan Jepara)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Sulaiman, M.Ag

NIP: 19730627200312 10003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

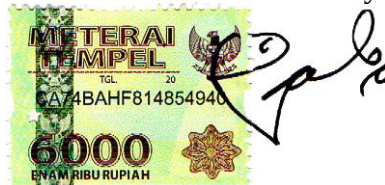
Nama Lengkap : **Muh. Husnul Adib**
NIM : 1600018017
Judul Penelitian : **Manaqib dan Kesuksesan Ekonomi
(Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa
Troso Pecangaan Jepara)**
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Etika Tasawuf

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAQIB DAN KESUKSESAN EKONOMI (Studi Pada Pelaku Usaha Tenun di Desa Troso Pecangaan Jepara)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2020
Pembuat Pernyataan,



Muh. Husnul Adib
NIM: 1600018017

الملخص

يبحث هذا البحث العلاقة بين قراءة المناقب والنجاح الاقتصادي لدى أعمال النسيج في قرية تروسو فجاءغان جفارا. يجب هذا البحث على المشكلات التالية: (١) كيف الأنشطة الاقتصادية لفاعلي أعمال النسيج في قرية تروسو فجاءغان جفارا؟ (٢) كيف العلاقة بين قراءة المناقب والنجاح الاقتصادي لأعمال النسيج في قرية تروسو فجاءغان جفارا؟ هذا البحث هو بحث نوعي في فئة البحث الميداني الذي يستخدم منهجاً اجتماعياً للنظرية الوظيفية الهيكلية.

نتائج البحث في هذا البحث هو (١) النشاط الاقتصادي لقراء المناقب في صناعة النسيج بقرية تروسو كمنتجين: قراءة المناقب لها تأثير إيجابي على النفس، والهدوء الداخلي، وتمنح الشعور بالتفاؤل والحماس في العمل بالنسيج. الحرفيين. وهذا ما يمكن ملاحظته من خلال إجابة ٦٢.٥% من أفراد العينة دائماً، والتي تم تقسيمهم إلى ١٤ منتجاً، أي ٧٠% من المشاركين الـ ٢٠. كموزع: له تأثير إيجابي على أنشطة التوزيع التي يقوم بها، حيث يمكن ملاحظة أن ٦٢.٥% من أفراد العينة أحبوا دائماً، والتي تم تقسيمها إلى ٦ موزعين، أي ٣٠% من أصل ٢٠ مستجيباً.

(٢) العلاقة بين قراءة المناقب والنجاح الاقتصادي هي أنه كلما زاد الاجتهاد والثبات في أداء شعائر قراءة المناقب، كلما كانت نفوس رجال أعمال النسيج أكثر سعادة وهدوءاً لأنهم يذكرون الله سبحانه وتعالى دائماً، وبالتالي يتم النسيج رجال الأعمال المتحمسين للقيام بالأنشطة الاقتصادية. وقراءة المناقب لها أثر إيجابي على أعمال النسيج في قرية تروسو. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال ٥٩.٣٧٥% من أفراد العينة يجيبون دائماً، و ٢١.٨٧٥% يجيبون أحياناً. ١٢.٥% أبداً. وهذه القراءة للمناقب ستعمل على شرط أن تعمل أنظمة النظرية الوظيفية البنوية الأربعة لتالكوت بارسون بثبات وفق أروقتها، وهي الأنظمة الثقافية والاجتماعية والشخصية والبيولوجية.

الكلمات الرئيسية: المناقب ، الشيخ عبد القادر الجيلاني ، النجاح الاقتصادي.

ABSTRACT

This research examines the relationship between reading manaqib and economic success in weaving businesses in Troso Pecangaan Village, Jepara. This research answers the problems: (1) What are the economic activities of the weaving business actors in Troso Pecangaan Jepara Village? (2) What is the relationship between reading manaqib and the economic success of weaving businesses in Troso Pecangaan Village, Jepara? This research is qualitative research in the field research category which uses a sociological approach to structural functional theory.

The results of the research in this thesis are (1) The economic activity of manaqib readers in the Troso Village weaving business as producers: reading manaqib has a positive influence on psychology, inner calm, provides a sense of optimism and enthusiasm in working as weaving craftsmen. This can be seen by 62.5% of respondents answering always, which was divided into 14 producers, 70% of the 20 respondents. As a distributor: has a positive impact on the distribution activities it carries out, it can be seen that 62.5% of respondents answered always, which was divided into 6 distributors, 30% of the 20 respondents. (2) The relationship between reading manaqib and economic success is that the more diligent and steadfast in carrying out the ritual of reading manaqib, the more blessed and calm the souls of weaving business people will be because they always remember Allah SWT, thereby making weaving business people enthusiastic in carrying out economic activities. And reading the manaqib has a positive impact on weaving businesses in Troso Village. This can be seen by 59.375% of respondents answering always, 21.875% answering sometimes. 12.5% never. This reading of manaqib will function on the condition that the four structural functional theory systems by Talcott Parson operate stably in accordance with their corridors, namely cultural, social, personality and biological organism systems.

Keywords: Manaqib, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, Economic Success.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara. Penelitian ini menjawab permasalahan: (1) Bagaimana aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara?. (2) Bagaimana relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kategori penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan sosiologi teori fungsional struktural.

Hasil penelitian dalam tesis ini adalah (1) Aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso sebagai produsen: pembacaan manaqib memberikan pengaruh positif terhadap psikologi, ketenangan batin, memberikan rasa optimis dan semangat dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Hal ini dapat dilihat secara 62,5% responden menjawab selalu, yang terbagi 14 produsen 70% dari 20 responden. Sebagai distributor: memberikan dampak positif terhadap kegiatan distribusi yang dilakukannya, dapat dilihat secara 62,5% responden menjawab selalu, yang terbagi 6 distributor 30% dari 20 responden.

(2) Relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi adalah semakin tekun dan istiqomah melaksanakan ritual pembacaan manaqib, maka akan semakin berkah dan tenang jiwa pelaku usaha tenun karena selalu ingat kepada Allah swt, sehingga membuat pelaku usaha tenun bersemangat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dan pembacaan manaqib memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tenun Desa Troso. Hal ini dapat dilihat secara 59,375% responden menjawab selalu, 21,875% menjawab kadang-kadang. 12,5% tidak pernah. Pembacaan manaqib ini akan berfungsi dengan syarat antara ke empat sistem teori fungsional structural oleh Talcott Parson saling berjalan stabil sesuai koridornya, yakni sistem budaya, sosial, kepribadian dan organisme biologis.

Kata Kunci: Manaqib, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, dan Kesuksesan Ekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz’habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إِ... = i>	قِيلَ	qi>la
أُ... = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugrah, kasih sayang, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran beserta para sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari berbagai pihak sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Dr. H. Abdul Muhaya, M.A. dan Dr. H. Sulaiman, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan sabar, ramah dan serius membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai. Penulis selalu mendoakan semoga beliau diberikan umur yang panjang dan senantiasa memberikan kemanfaatan terlebih dalam bidang ilmu pengetahuan.

Segenap pejabat UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam dan Dr. H. Rokhmadi, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu Agama Islam.

Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajar penulis selama menempuh program studi Pascasarjana Prodi Ilmu Agama Islam.

Kedua orang tua tercinta, Bapak Musta'in Zainuri dan Ibu Nor Asih S.Ag, S.Pd. (*al-marhumah*) yang selalu mendoakan dan

memberikan kasih sayang. Kakak dan adik-adikku tercinta. Dan tak lupa *Habibatu Qolbi* yang selalu memberikan dukungan dan menjadi motivasi penulis.

Teman-teman IAI Pascasarjana angkatan 2016 yang telah memberikan inspirasi dan dimensi lain. Dan berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung mendukung terselesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang mereka berikan dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Dan penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, dan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan kajian tasawuf.

Semarang, 29 Desember 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, flowing script that appears to read 'Muh. Husnul Adib'.

Muh. Husnul Adib

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : MANAQIB DAN KESUKSESAN EKONOMI

A. Manaqib.....	31
1. Pengertian Manaqib.....	31
2. Manaqib Al-Jailani.....	33
3. Karamah Wali.....	44
4. Tujuan Manaqib.....	47
5. Tawassul.....	50
B. Kesuksesan Ekonomi	56
1. Pengertian Kesuksesan.....	56
2. Aktivitas Ekonomi.....	58
C. Teori Fungsional Struktural.....	77

BAB III: GAMBARAN UMUM PEMBACAAN MANAQIB PELAKU USAHA TENUN DESA TROSO

A. Gambaran Umum Desa Troso.....	84
1. Letak Geografis.....	84
2. Struktur Organisasi.....	85
B. Gambaran Umum Industri Tenun Desa Troso	86
1. Sejarah Perkembangan.....	86
2. Aktivitas Produksi.....	90
3. Pelaku Usaha Tenun.....	92
C. Pembacaan Manaqib Pelaku Usaha Tenun Desa Troso	94

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Aktivitas Ekonomi Pembaca Manaqib Pelaku Usaha Tenun Desa Troso	102
B. Analisis Relasi Antara Pembacaan Manaqib dengan Kesuksesan Ekonomi.....	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gerbang Masuk Desa Troso
Gambar 1.2	Gerbang Masuk Desa Troso
Gambar 2.1	Pembacaan Manaqib
Gambar 2.2	Pembacaan Manaqib
Gambar 3.1	Wawancara dengan Tokoh Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dalam penyebarannya sering kali melahirkan fenomena dan adat istiadat yang khas dalam keberagamaan masyarakat. Hal ini tidak bisa lepas dari kelenturan agama Islam itu sendiri dalam mengelaborasi ajaran-ajaran dari luar sebagai kekuatan asimilasi-akulturasi yang luar biasa.¹

Berbicara mengenai term tradisi pasti banyak sekali macam-macam tradisi yang ada di Indonesia, terlebih tradisi Islam. Karena setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing dalam melaksanakan tradisi keagamaan. Hal ini sejalan dengan keadaan geografis serta kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk.

Tradisi dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu dari masa lalu hingga masa sekarang yang berjalan di dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Islam berarti tentang serangkaian ajaran dan doktrin agama yang hidup di tengah masyarakat.

Menurut Al-Jabiri, tradisi dalam arti metaforis menunjukkan makna warisan kepercayaan dan adat istiadat masyarakat tertentu,

¹ M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000), 188.

khususnya yang berarti “warisan spiritual”.² Adapun pengertian tradisi secara terminologi adalah suatu rutinitas hidup yang dijalani dan berkembang dalam masyarakat, yang menjadi etika kebiasaan atau yang melebur dengan ritual adat atau agama, karena terjadi adanya proses turun-temurun secara signifikan dari masa lalu hingga masa sekarang.³

Di antara keragaman tradisi Islam yang ada di Indonesia, yang sampai sekarang masih ada dan dilaksanakan adalah tradisi manaqiban atau pembacaan manaqib. Di dalam tradisi manaqiban terdapat aspek-aspek spiritual yang keberadaannya memiliki fungsi beragam. Sebagaimana tradisi manaqiban pelaku usaha tenun yang ada di desa Troso Pecangaan Jepara sebagai kepercayaan dalam kesuksesan aktivitas usaha bisnis tenun ikat.

Menurut data observasi penulis, masyarakat Desa Troso sebagai pelaku usaha tenun adalah masyarakat yang setiap harinya sibuk dengan aktivitas ekonomi yang dijalankannya, mereka memiliki anggapan bahwa strata sosial yang tinggi, kesuksesan usaha bisnis tenun, memiliki kekayaan yang banyak adalah suatu hal yang penting untuk nantinya dihormati dan disegani di masyarakat. Maka tak bisa dipungkiri antara pelaku usaha tenun terkadang terjadi persaingan bisnis yang kurang sehat. Ditambah

² Muhammad Abed Al-Jabiri, *Post-tradisionalism Islam*, terj. Ahmad Baso, (Yogyakarta: LKIS, 2000), 5.

³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), 70.

antar individu pelaku usaha tenun saking sibuknya menjalankan dunia industry tenun hingga jarang bertatap muka dan bersosialisasi dengan tetangganya.⁴

Manaqib secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab, bentuk jamak dari mufrod (kata tunggal) manqobah yang di antara artinya adalah sejarah perjalanan hidup seseorang (biografi) meliputi perbuatan baik, etika atau perangai terpuji seseorang.⁵ Dalam Kamus Munjid arti dari kata manaqib adalah sesuatu yang diceritakan dari seseorang seperti kebiasaan terpuji dan etika yang baik.⁶ Manaqib dalam KBBI memiliki arti kisah kekeramatan para wali.⁷ Dalam bahasa Indonesia kata manaqib ditambahi akhiran “an” sehingga menjadi kata manaqiban, yang memiliki arti suatu kegiatan pembacaan manaqib atau pembacaan biografi seseorang yang terpuji.

Menurut Abu Bakar Aceh manaqib merupakan cerita-cerita di luar logika manusia biasa yang berhubungan dengan karomah seorang wali yang biasanya penuturannya didapatkan dari

⁴ Observasi pada 26 Februari 2020.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1451.

⁶ Louwis Ma'luf, *Al-Munjid Fi al-Lughoh*, (Bairut: Al-Kasulikiyah, tt), 829.

⁷ <https://kbbi.web.id/manakib>, Diakses 02 November 2020.

penjelasan juru kunci makam, dari muridnya, kerabatnya, atau dibaca pada buku-buku *tarikh*.⁸

Menurut Achmad Asrori al-Ishaqi, sebagaimana yang dikutip oleh Durrotun Hasanah dalam jurnal yang berjudul *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, manaqib merupakan suatu hal yang ada dalam diri seorang tokoh besar, meliputi akhlak yang baik, sifat yang baik dan menarik, pembawaan yang santun dan terpuji, suci dan mulia, kesempurnaan yang agung, dan memiliki derajat yang mulia di sisi Allah SWT.⁹ Manaqib dapat dijadikan sebagai suri tauladan dari sejarah perjalanan tokoh mulia tersebut bagi para pendengarnya.¹⁰

Jika dilihat dalam perspektif ilmiah, kitab manaqib itu sebetulnya adalah sebuah kitab sastra yang menceritakan karamah-karamah (peristiwa yang di luar logika kebiasaan) wali tertentu, yang biografinya dapat dijadikan sebuah inspirasi dan renungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuntowijoyo, pembacaan manaqib dimaksudkan untuk membangkitkan jiwa manusia agar menjadi lebih dekat kepada Allah, karena sejarah biografi tokoh besar (al-Jailani) akan menanamkan kebesaran *himmah* dan

⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 1990), 355.

⁹ Durrotun Hasanah, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, Jurnal Putih, Vol. 2, No. 1, (2017), 27.

¹⁰ Durrotun Hasanah, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, 28.

karakter orang yang membacanya.¹¹ Jadi manaqib itu menurut penulis adalah sekumpulan cerita mulia dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani yang dapat dijadikan ibrah, renungan hidup dan semangat bagi orang yang membaca manaqib. Terlebih agar dijauhkan dari sikap putus asa atau lupa diri pada waktu senang atau sedih.

Dalam tradisi manaqiban (pembacaan manaqib) ada beberapa jenis manaqib yang dibaca, di antaranya yang masyhur yaitu manaqibnya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah seorang tokoh sufi besar yang memiliki banyak murid dan pengikut. Ia disebut sebagai rajanya para wali dan pemimpinnya para sufi.

Al-Jailani memiliki pengaruh besar di kalangan umat Islam baik pada masanya maupun sekarang, terutama masyarakat Nusantara, mulai dari kalangan orang biasa, santri, akademisi, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah symbol spiritual besar, oleh karena itu manaqibnya dibaca di berbagai hajatan, yang tujuannya sebagai tawassul dan mengharap keberkahan dari karomah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.

Pada tesis ini, penulis melakukan penelitian tentang tradisi pembacaan manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan

¹¹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 71.

Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa ini memiliki ciri khas yang masyarakatnya bergerak pada sektor industri kreatif tenun ikat. Dan dapat dilihat di sekitar perkampungan desa tersebut, dipenuhi berbagai rumah produksi tenun baik skala kecil atau pun besar.

Industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan dan bakat masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan daya kreasi dan daya cipta.¹²

Keterampilan tenun ikat Troso yang dimiliki masyarakat Desa Troso merupakan keterampilan yang diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Keterampilan ini dari dulu hingga sekarang menjadi sebuah mata pencaharian utama, meskipun awalnya hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Ada beberapa kategori yang disebut dengan pelaku usaha tenun, pertama pelaku usaha tenun yang membuat atau memproduksi tenun (pengrajin atau produsen) baik usaha milik sendiri atau mengerjakan usaha milik orang lain, kedua pelaku usaha tenun yang menerima setoran kain tenun dan menjualnya dengan para pelanggan atau pun menjualnya di showroom (pengusaha atau distributor), ketiga pelaku usaha tenun yang memproduksi tenun sendiri dan menjualnya ke para pelanggan atau pun menjualnya di showroom miliknya (pengrajin dan pengusaha). Pelaku usaha tenun yang memiliki showroom juga

¹² Definisi industri kreatif oleh Kementerian Perdagangan RI.

terbagi menjadi beberapa jenis, pertama pemilik showroom yang memproduksi tenun sendiri dari awal hingga akhir kemudian dijual di showroomnya, kedua pemilik showroom yang memproduksi tenun sendiri dengan jumlah terbatas jika ada kekurangan baru mengambil produk dari pengrajin, ketiga pemilik showroom tidak memproduksi tenun sendiri tetapi mengambil semua produk tenun dari para pengrajin.

Tradisi ritual pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun Desa Troso, menurut keterangan dari para tokoh masyarakat dan dikuatkan oleh keterangan dari Bapak Subhan bahwa pembacaan manaqib dilaksanakan sebagai ritual agama (dalam pengertian semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT), dengan cara mencintai dan memuliakan para orang sholeh, agar dapat meneladani sejarah biografinya. Maka kelak di akhirat akan berkumpul bersamanya.¹³ Sebagaimana dalam Hadis Nabi Muhammad SAW :

يُحْشَرُ الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

Seseorang itu berkumpul bersama dengan orang yang dicintai (H.R. Bukhari)¹⁴

Masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso beranggapan bahwa pembacaan manaqib itu sebagai media tawassul dan tabarruk (*ngalap berkah*) dengan harapan agar permohonannya

¹³ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

¹⁴ H.R Bukhari no. 6168

dikabulkan oleh Allah swt, berdasarkan atas adanya keyakinan bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah Quthb al-Auliya (pemimpin para wali) dan salah satu dzurriyah Nabi yang memiliki kedudukan istimewa. Sebagaimana dalam Hadis Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ

Sesungguhnya Allah berfirman: Barang siapa yang menyakiti waliku, maka aku sungguh menyatakan perang kepadanya (H.R. Bukhari)¹⁵

Hadis di atas merupakan sebuah dalil atau landasan bagi para pelaku manaqib yang mengamalkan manaqib dengan meyakini bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai wali Allah SWT.¹⁶

Dalam kitab *Bughyat al-Mustarsyidin* terdapat juga suatu hadist yang biasanya dijadikan sebagai hujjah oleh pengamal manaqib,¹⁷ yaitu :

مَنْ وَرَخَ مُؤْمِنًا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَأَنَّمَا زَارَهُ وَمَنْ زَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ تَعَالَى فِي حُرُورِ الْجَنَّةِ.

Barang siapa yang membuat (menulis) sejarah biografi seorang mukmin, maka ia seakan-akan menghidupkannya

¹⁵ H.R Bukhari no. 6502

¹⁶ Abu Luthfi Hakim Muslih, Pengantar, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, tt), 1.

¹⁷ Abdurrahman bin Muhammad, *Bughyat al-Mustarsyidin*, (Indonesia: al-Haromain, tt), 97.

kembali. Dan barang siapa yang membaca sejarah biografi seorang mukmin tersebut, maka ia seakan-akan mengunjunginya. Dan barang siapa yang berkunjung kepadanya, maka ia berhak mendapatkan surga Allah swt.

Pelaku usaha tenun Desa Troso mempercayai bahwa kegiatan pembacaan manaqib akan berdampak pada kehidupan pribadi terlebih dalam hal ekonomi (kesuksesan aktivitas usaha tenun).¹⁸

Ritual pembacaan manaqib adalah ritual yang menjadi rutinitas masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso. Pecangaan Jepara dalam rangka mensukseskan aktivitas usaha tenun yang dijalankannya. Pembacaan manaqib ini dilaksanakan pertama, secara pribadi dan rutin setiap tanggal sebelas bulan Hijriah, mengenai waktu terkadang bisa maju atau mundur menyesuaikan kondisi pribadi, bertempat di rumah produksi tenun masing-masing pada waktu menjalankan aktivitas menenun. Bagi pengusaha tenun (distributor) yang memiliki showroom pelaksanaan ritual pembacaan manaqib biasanya pada siang hari, waktu istirahat bekerja, bersama-sama dengan para pegawainya di showroom atau toko miliknya. Terkadang juga pembacaan manaqib ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan alasan semakin sering melaksanakan pembacaan manaqib, maka akan semakin bersemangat dalam bekerja dan berkah pada usaha tenun yang dijalankannya. Kedua dilaksanakan secara berjama'ah rutin

¹⁸ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

setiap tanggal sebelas bulan Hijriah, dan bergantian tempat di rumah masing-masing warga atau jama'ah anggota manaqib. Biasanya pembentukan kelompok jama'ah manaqib menyesuaikan warga yang berdomisili dalam satu RT. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anggota dari jama'ah manaqib yang satu menjadi anggota jama'ah manaqib yang lain.¹⁹

Ritual pembacaan manaqib ini terus berjalan hingga sekarang, dengan adanya rutinitas pembacaan manaqib tersebut menurut mereka, telah terbukti bahwa kondisi masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso menjadi lebih baik dan berkah dalam berbagai hal, khususnya dalam kesuksesan aktivitas ekonomi. Hal ini dilakukan dalam rangka agar mendapatkan keberkahan. Semakin besar nilai keberkahan tersebut diperoleh, maka akan semakin besar pula rizki yang didupatkannya.

Sebagaimana yang dialami oleh Bapak Subhan sebagai salah satu pelaku usaha tenun Desa Troso bahwa kehidupannya dirasa bahagia dan sejahtera, usaha tenun yang dijalankannya relatif sukses dan tidak mengalami kebangkrutan, sebab selalu *istiqomah* dalam melaksanakan tradisi ritual manaqiban.²⁰ Amin Syukur mengungkapkan, dzikir-dzikir dan ritual-ritual sufi itu melahirkan energy kebaikan yang datangny dari Allah SWT, dan banyak manfaatnya untuk penyembuhan, kesehatan, spiritualitas,

¹⁹ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

²⁰ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 November 2020.

memperkuat energy akhlak, dijauhkan dari marabahaya dan sebagai terapi jiwa.²¹

Dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Fenomena Dzikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial* Alamul Huda mengungkapkan manfaat majelis pembacaan manaqib secara umum dilihat dalam sudut pandang hukum syari'ah adalah *riayat al-Maslahat* (menjaga kemaslahatan), yaitu: a). Menjaga penyimpangan hukum dan prilaku sosial akibat modernitas yang begitu kompleks b). Memperkuat amalan beragama masyarakat c). Memperluas pengetahuan masyarakat tentang ajaran-ajaran agama melalui pengajian d). Menguatkan hubungan sosial dan menjalin tali persaudaraan informal antara masyarakat e). Menguatkan rasa persaudaraan pada jama'ah anggota manaqiban f). Mempercepat informasi berita yang berhubungan dengan peristiwa yang ada di masyarakat g). Memudahkan penyampaian yang bersifat "promosi" hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat terlebih anggota jama'ah manaqib h). Memudahkan masyarakat membentuk panitia kegiatan dalam rangka acara peringatan hari keagamaan Islam seperti Nuzulul Quran dan lain-lain.²²

²¹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 49-54.

²² Alamul Huda, *Fenomena Dzikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial*, Jurnal Fakultas Syariah UIN Malik Ibrahim Malang. Vol 2, No. 2, (Desember 2011), 197.

Berdasarkan keterangan fenomena sosial di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai media kesuksesan aktivitas ekonomi. Dengan menjadikan pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai obyek atau subyek penelitian.

Menurut pengamatan penulis, pelaku usaha tenun Desa Troso nampak bersemangat dalam melaksanakan ritual pembacaan manaqib. Karena manaqiban itu menurut mereka adalah sebagai salah satu ikhtiar bathin dalam melancarkan usaha bisnis tenun (kesuksesan ekonomi). Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, sekitar 62% (15 produsen, 5 distributor) dari 32 responden pelaku usaha tenun yang melaksanakan ritual pembacaan manaqib mengalami pengaruh positif dan sukses dalam menjalankan aktivitas ekonomi setelah melaksanakan ritual manaqiban. 25% kadang-kadang, selebihnya 12,5% pelaku usaha tenun tidak melaksanakan ritual pembacaan manaqib, menurutnya kesuksesan aktivitas ekonomi berdasarkan murni usaha tiap individu dan berbagai faktor pendukung industri, dan tidak ada hubungannya dengan ritual pembacaan manaqib.

Penelitian ini penting untuk dikaji, setidaknya dapat mengetahui tata cara pelaksanaan manaqib yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso, serta

motivasi dan dampak psikologi yang dialami pelaku usaha tenun Desa Troso setelah melaksanakan ritual pembacaan manaqib, dan sekiranya dapat menjawab kepada sebagian orang yang ragu atau bahkan tidak percaya akan faedah pembacaan manaqib sebagai salah satu cara sukses dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas ekonomi pembaca manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara?
2. Bagaimana relasi antara pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dengan kesuksesan ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk menganalisis aktivitas ekonomi pembaca manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.
 - b) Untuk menganalisis bagaimana relasi antara pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dengan

kesuksesan ekonomi oleh pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau perbandingan dalam pengembangan kajian tasawuf, dan kajian-kajian keislamaan di bidang fenomena sosial keagamaan. Dan dapat menjawab kepada sebagian orang yang ragu atau bahkan tidak percaya akan faedah pembacaan *manaqib* sebagai salah satu media kesuksesan aktivitas ekonomi.
- b) Secara praktis, laporan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi motivasi bagi kalangan praktisi dalam mengaktualisasi perjalanan hidup Syeikh Abdul Qadir al Jailani di kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Artikel terbitan Jurnal Putih, Volume 2, Nomor 1, 2017 berjudul *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk* karya Durrotun Hasanah.²³ Artikel ini menjelaskan tentang tradisi jama'ah *manaqib* di Pondok Pesantren Al-fithrah pimpinan KH Achmad Asrori al-Ishaqy sebagai media atau perantara suluk. Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian deskriptif

²³ Durrotun Hasanah, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, Jurnal Putih, Vol. 2, No. 1, (2017).

kualitatif, yang menggunakan pendekatan sosiologis. Kesimpulan pada artikel ini menurut penulis, pembacaan manaqib sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah swt, karena di dalam majelis manaqib terdapat prosesi tawassulan, berdoa bersama, sehingga menguatkan tali silaturahmi antar jama'ah, dan dengan semakin sering membaca manaqib maka para anggota jama'ah merasakan ketenangan, ketentraman dan tidak ada beban dalam hatinya.

Artikel terbitan Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan, Volume 7, Nomor 2, November 2010 berjudul *Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib* karya Ahmad Ta'rifin.²⁴ Artikel ini menganalisis tentang pergeseran makna tradisi Barzanji dan Manakib yang ada di Desa Kauman Comal Pemalang. Artikel ini fokus memotret problematika: tafsir budaya masyarakat Kauman Comal Pemalang atas tradisi Barzanji dan tradisi Manakib, pola pergeseran tradisi Barzanji dan Manakib, dan strategi pelestarian tradisi Barzanji dan Manakib. Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi, antropologi dan etnografi. Adapun hasil penelitian ini, tradisi Barzanji dan Manakib di Kauman Comal Pemalang mengalami pergeseran dan perubahan budaya dalam pelaksanaannya, seperti melonggarkan kewajiban dalam menjaga

²⁴ Ahmad Ta'rifin, *Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib*, Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan, Vol. 7, No. 2, (November 2010).

sikap, perilaku dan berpakaian selama acara berlangsung, tidak adanya keharusan anggota jama'ah dalam keadaan suci, sudah tidak lagi ditemukan satir yang memisahkan antara pembaca dengan pendengar, menyediakan lauk ayam jantan putih telah digantikan dengan ayam jantan tidak putih atau betina, dan pemimpin bacaan dalam tradisi ini tidak lagi harus dari kalangan kyai sepuh yang disegani. Hal ini disebabkan oleh perubahan lingkungan sosial budaya setiap orang di Kauman karena perilaku mobilitas seseorang atau sekelompok orang. Adapun pelestarian tradisi Barzanji dan Manakib ini, dilakukan dengan melakukan berbagai indoktrinasi dan sosialisasi di pengajian atau majlis-majlis ta'lim, dan memodifikasi ritual tradisi Barzanji dan Manakib dengan disesuaikan menurut perkembangan pemikiran dan kebutuhan masyarakat.

Artikel terbitan Jurnal Madaniyah, Volume 1, Edisi XII, Januari 2017 berjudul *Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban* karya Bani Sudardi dan Afiliasi Ilafi.²⁵ Artikel ini menjelaskan tentang aktivitas yang terjadi pada tradisi manaqiban yang ada di makam Mbah Djomo di Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Fokus artikel ini adalah meneliti sejauh mana hegemoni budaya tradisi manaqiban masyarakat Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Jenis penelitian dalam jurnal

²⁵ Bani Sudardi dan Afiliasi Ilafi, *Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1, Edisi XII, (Januari 2017).

ini adalah kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini adalah pertama, masyarakat desa Sari beranggapan tradisi manaqiban sebagai *nggalap berkah* dan masyarakat mempercayai adanya kegiatan tersebut mempengaruhi kehidupan para warga dan kemakmuran desa Sari, kedua, juru kunci makam sebagai perantara wasilah bagi para peziarah memiliki peranan penting pada makam yang dijaganya.

Tesis Fina Mazida Husna yang berjudul “*Manaqib dalam Pandangan Masyarakat Jawa: Kajian Resepsi Terhadap Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani di Desa Wareng Butuh Purworejo*” diterbitkan UGM Yogyakarta tahun 2013.²⁶ Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi masyarakat desa Wareng Butuh Purworejo terhadap manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani baik secara individu maupun secara kelompok. Jenis penelitian dalam tesis ini adalah kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan teori resepsi sastra dan teori sosiologi sastra. Pendekatan resepsi digunakan untuk menelusuri sambutan masyarakat terhadap manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, sedangkan pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menemukan fungsi-fungsi manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani pada masyarakat Desa Wareng Butuh Purworejo. Kesimpulan

²⁶ Fina Mazida Husna, *Manakib dalam Pandangan Masyarakat Jawa: Kajian Resepsi Terhadap Manakib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani di Desa Wareng Butuh Purworejo*, (Tesis Program Magister Ilmu Perbandingan Agama UGM Yogyakarta, 2013).

pada penelitian ini pertama, pengajaran guru spiritual tarekat mempengaruhi resepsi masyarakat pengamal tradisi pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa mayoritas masyarakat pengamal tradisi pembacaan manaqib tidak mengerti makna apa yang mereka baca, akan tetapi mereka beranggapan bahwa manaqib adalah sebagai kitab yang mengandung berbagai faidah atau khasiyat. Kepercayaan akan adanya faidah tersebut diperoleh dari guru spiritual mereka. Kedua, menurut pelaku tradisi pembacaan manaqib bahwa ritual pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani disamakan dengan praktik ibadah yang mengandung unsur pahala. Ketiga, cerita-cerita karamah yang dijelaskan dalam manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani oleh masyarakat pelaku tradisi pembacaan manaqib di Desa Wareng Butuh Purworejo dianggap benar dan diyakini sebagai bagian dari karamah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang diberikan oleh Allah SWT sebagai salah satu tanda kewaliannya.

Tesis Moch. Dony Dermawan yang berjudul “*Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthmaniyyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Surabaya*” diterbitkan UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.²⁷ Tesis ini focus memahami akan berbagai macam motivasi

²⁷ Moch Dony Dermawan, *Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthmaniyyah di Pondok Pesantren Assalafi*

pengikut TQN al-Uthmani pada waktu mengikuti ritual pembacaan manaqib, memahami makna prosesi ritual pembacaan manaqib bagi pengikut TQN al-Uthmani, mendalami kehidupan beragama pengikut TQN al-Uthmani. Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori dramaturgi, penulis berusaha menjelaskan secara kompleks dan mendalam mengenai pengikut TQN al-Uthmani dalam mengikuti ritual pembacaan manaqib serta menganalisisnya. Adapun hasil penelitian tesis ini menjawab beberapa persoalan terkait motivasi pengikut TQN al-Uthmani pada waktu mengikuti ritual pembacaan manaqib, makna prosesi ritual pembacaan manaqib bagi pengikut TQN al-Uthmani, dan kehidupan beragama pengikut TQN al-Uthmani. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa motivasi pengikut TQN al-Uthmani dalam melakukan ritual pembacaan manaqib adalah berdasarkan begitu besarnya rasa cinta kepada Kiai Asrori dan agar diberikan kemudahan dalam berbagai bidang. Adapun makna ritual pembacaan manaqib bagi pengikut TQN al-Uthmani adalah ritual yang mendatangkan banyak keberkahan di berbagai hal. Barangkali ada perbedaan perspektif bagi masyarakat pada umumnya, mereka beranggapan bahwa pengikut tarekat adalah sekelompok orang yang fanatik atau tidak luwes dalam beragama.

Al-Fitrah Kedinding Surabaya, (Tesis Program Magister UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Namun kenyataannya pengikut TQN al-Uthmani sebagai suatu kelompok tarekat cukup representative mampu mematahkan pemahaman yang salah tersebut, dikarenakan mereka menunjukkan kehidupan bergama yang tawasut atau moderat tanpa adanya diskriminasi dan kefanatikan berpendapat.

Buku edisi Disertasi Ajid Thohir yang berjudul *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam* diterbitkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenag RI tahun 2011.²⁸ Penelitian ini fokus menengahi secara akademik perdebatan intelektual antara kalangan orientalis dan puritanis mengenai posisi kitab manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam hagiografi Islam. Barangkali mungkin hingga waktu ini kitab manaqib menjadi salah satu karya sastra yang masyhur di telinga komunitas muslim yang dipandang cukup banyak problem dan perdebatan ilmiah di dalamnya, yang pada semuanya itu membutuhkan kajian dan penjelasan yang objektif dan komprehensif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *Library Research* (naskah sejarah) yang menggunakan pendekatan filologi, hermeneutika, dan semiotika. Hasil penelitian ini menurut penulis, kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani sebagai hagiografi Islam dilihat dari sisi metode,

²⁸ Ajid Thohir, *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenag RI, 2011.

keaktifitas maupun produktifitasnya mengandung nilai sejarah dan akademis yang cukup tinggi serta menunjukkan signifikansi yang kuat dalam historiografi Islam. Kitab manaqib Syeikh Abdul Qodir al-Jailani sebagai suatu karya sastra sejarah biografi ulama', yang pada tujuannya adalah menjelaskan kebesaran dan ketokohan seorang muslim dalam realitas kehidupan dalam beragama.

Dengan melihat telaah pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa telah banyak yang meneliti tentang Manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dari berbagai bidang dan pendekatan. Namun belum ada penelitian yang secara khusus dan rinci mengkaji tentang relasi Manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dengan kesuksesan aktivitas ekonomi, yang subjek atau objek kajiannya para pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Karena itu, penelitian ini memiliki nilai urgensi dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Mengkaji relasi agama dengan ekonomi adalah salah satu kajian yang menarik untuk diteliti. Menurut teori keilmuan, kedua hal tersebut sangatlah bertolak belakang dimana agama adalah urusan yang berhubungan dengan ketuhanan yang lebih memfokuskan pada akhirat, sementara ekonomi adalah urusan yang mengarah pada hubungan sesama manusia dan lebih memfokuskan hal yang bersifat duniawi.

Seperti halnya pembacaan manaqib sebagai ritual agama dilakukan bertujuan untuk berdo'a dan membangkitkan jiwa manusia agar menjadi lebih dekat kepada Allah swt, karena sejarah biografi tokoh besar (al-Jailani) dapat dijadikan sebuah ibrah, inspirasi renungan hidup, tawassul dan keberkahan bagi pembacanya.

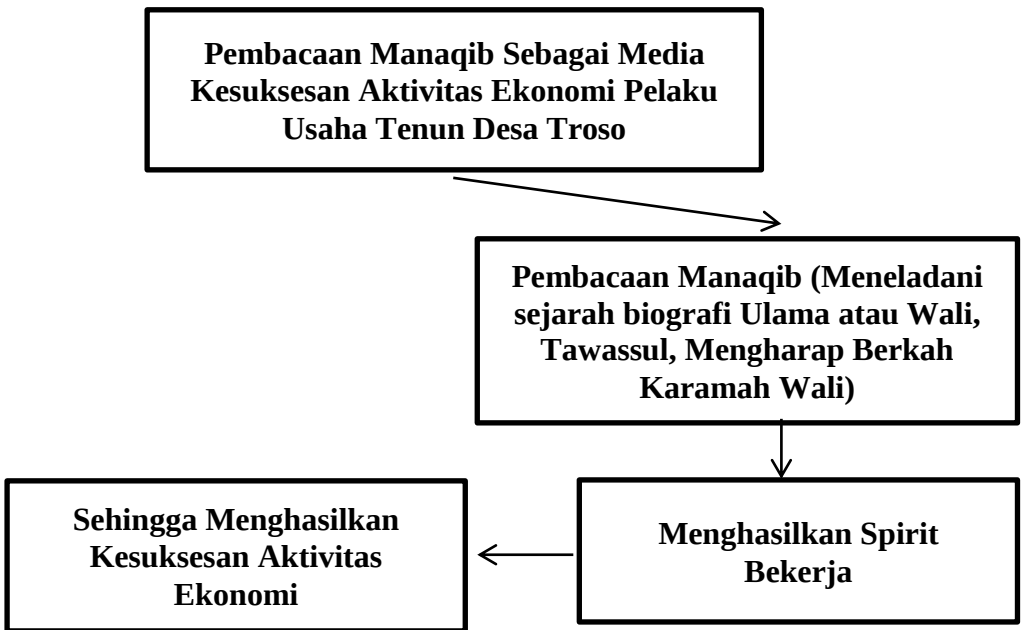
Menurut Bustanudin Agus, ajaran agama sangat dibutuhkan manusia untuk memacu semangat kemandirian dan kewirausahaan. Dengan memahami agama etos kerja seseorang menjadi meningkat, keberkahan akan didapatkan sehingga menambah gairah dan disiplin dalam bekerja.²⁹

Agama menjadi pondasi dan peningkatan kesadaran diri terhadap spiritualitas kerja. Sehingga bekerja dimaknai sebagai salah satu bentuk ketundukan diri seseorang kepada Tuhan. Praktik kesadaran itu tercermin dalam aktivitas dan rutinitas kerja sehari-hari. Wujud dari itu adalah kejujuran, kedisiplinan, amanah, integritas dan gairah bekerja yang jauh lebih baik. Dengan demikian maka produktivitas bekerja meningkat, kepuasan bathin terpenuhi dan yang lebih penting adalah hidup penuh kebahagiaan, ketentraman dan keberkahan.

Karena keberkahan dipercaya sebagai suatu hal yang akan mendatangkan kesuksesan dalam berbisnis (ekonomi). Sugesti

²⁹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006), 237.

yang ada dalam diri pengamal manaqib sebagai pelaku usaha menjadi kuat, sehingga setiap aktivitas kerja yang dilakukan penuh semangat demi mencapai kesuksesan ekonomi.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan ketentuan peneliti sebagai instrument kunci dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic

atau hitungan.³⁰ Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mempunyai titik berat pada upaya memperoleh data primer di lapangan dan didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan tentang relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi. Oleh Karena itu peneliti berpartisipasi langsung ke lapangan untuk melakukan observasi yakni pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendalam mengenai gambaran secara lengkap aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara, dan relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial terkait relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara. Dan menganalisa dampak sosial dan psikologi yang dialami pelaku usaha tenun setelah mendapatkan pengalaman-pengalaman tertentu dari mengikuti pembacaan manaqib.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 9-10.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa ini dikenal sebagai sentra industri kreatif penghasil tenun ikat. Desa Troso dipilih sebagai tempat penelitian, karena mayoritas masyarakatnya yang berprofesi sebagai pelaku usaha tenun melaksanakan ritual khusus dalam kesuksesan aktivitas ekonomi yang dijalannya, yakni pembacaan manaqib. Menurut mereka ritual pembacaan manaqib memberikan pengaruh positif dan keberkahan hidup khususnya dalam kesuksesan aktivitas usaha tenun (ekonomi). Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Oktober-Desember 2020.

3. Sumber Data

Penelitian ini berkaitan erat dengan relasi pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan kesuksesan ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Maka oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yang berjumlah 32 orang terbagi 10 distributor (pengusaha atau pedagang) dan 22 produsen (pengrajin), dengan kriteria: pemilik usaha tenun, memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun, dan bersedia diwawancarai dan mengisi kuesioner. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan karya-

karya ilmiah yang berkaitan dengan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dan kesuksesan aktivitas ekonomi, dan sumber lain yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat diartikan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang ingin diambil, kemudian memilihannya berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu.³¹ Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel 32 pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara, meliputi :

- a. Aktivitas ekonomi pembaca manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.
- b. Relasi antara pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dengan kesuksesan ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

³¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 155.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara memperhatikan secara akurat, mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada obyek penelitian.³² Dalam penelitian ini penulis menggali informasi tentang relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Wawancara merupakan salah satu bagian yang penting dari setiap survei penelitian. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi, yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Adapun wawancara pada penelitian ini, penulis lakukan dengan tokoh masyarakat Desa Troso dan pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara

c. Kuesioner

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 314.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 317

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁴ Dalam penelitian ini penulis memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam kajian ilmiah, karena dengan analisis tersebut data penelitian dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.³⁵

Penelitian tesis ini, analisis datanya menggunakan metode deskriptif analitik yang melalui dua proses. Tahap pertama, penulis mengumpulkan data dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner untuk dipilih dan dikelompokkan sesuai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori pada tahap kedua. Pada tahap kedua, data-data yang tersistematika dari proses wawancara dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teori relasi pembacaan manaqib dan kesuksesan ekonomi.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 199.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 405.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah memahami laporan penelitian ini dan membatasi pembahasan agar lebih terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, yaitu permasalahan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan rumusan masalah. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka, yakni penelitian lain yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan pembacaan manaqib dan kesuksesan ekonomi. Kerangka teori, sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, focus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data. Dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan teori utama tentang Manaqib dan Kesuksesan Ekonomi. Pada bab ini, penulis berusaha mendeskripsikan tentang Manaqib (meliputi definisi, dalil manaqib dan tujuan manaqib) dan Kesuksesan Ekonomi (meliputi definisi dan teori yang relevan).

Bab ketiga, berisi deskripsi umum tentang pembacaan manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

Bab keempat, berisi deskripsi dan analisis data. Bab ini menjelaskan tentang analisis relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pada pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara.

Bab kelima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan penelitian yang menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini, dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

MANAQIB DAN KESUKSESAN EKONOMI

A. Manaqib

1. Pengertian Manaqib

Di antara keragaman tradisi Islam yang ada dan secara turun-temurun hingga saat ini masih dilaksanakan di Indonesia adalah pembacaan manaqib atau biasa disebut dengan manaqiban. Manaqib dalam KBBI memiliki arti kisah kekeramatan para wali.³⁶

Kata manaqib secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab, bentuk jamak dari mufrod (kata tunggal) manqobah yang artinya adalah sejarah perjalanan hidup seseorang meliputi perbuatan baik, etika atau perangai terpuji seseorang.³⁷ Dalam Kamus Munjid arti dari kata manaqib adalah sesuatu yang diceritakan dari seseorang seperti kebiasaan terpuji dan etika yang baik.³⁸ Dalam bahasa Indonesia kata manaqib ditambahi akhiran “an” sehingga menjadi kata manaqiban, yang memiliki arti suatu kegiatan pembacaan manaqib atau biografi seseorang yang terpuji.

Menurut Abu Bakar Aceh manaqib merupakan cerita-cerita di luar logika manusia biasa yang berhubungan dengan karomah

³⁶ <https://kbbi.web.id/manakib>, Diakses 02 November 2020.

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1451.

³⁸ Louwis Ma'luf, *Al-Munjid Fi al-Lughoh*, (Bairut: Al-Kasulikiyah, t.t.), 829.

seorang wali yang biasanya penuturannya didapatkan dari penjelasan juru kunci makam, dari muridnya, kerabatnya, atau dibaca pada buku-buku *tarikh*.³⁹

Menurut Achmad Asrori al-Ishaqi, sebagaimana yang dikutip oleh Durrotun Hasanah dalam jurnal yang berjudul *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, manaqib merupakan suatu hal yang ada dalam diri seorang tokoh besar, meliputi akhlak yang baik, sifat yang baik dan menarik, pembawaan yang santun dan terpuji, suci dan mulia, kesempurnaan yang agung, dan memiliki derajat yang mulia di sisi Allah SWT.⁴⁰ Manaqib dapat dijadikan sebagai suri tauladan dari sejarah perjalanan tokoh mulia tersebut bagi para pembaca dan pendengarnya.⁴¹

Adapun manaqib menurut penulis adalah sebuah karya sastra indah yang menceritakan biografi tokoh besar dan terpuji, yang kisah perjalanan hidupnya dapat dijadikan ibrah, renungan hidup dan semangat bagi orang yang membacanya atau mendengarnya.

Dalam tradisi pembacaan manaqib (selanjutnya dibaca manaqiban) ada beberapa jenis manaqib yang sering dibaca, di

³⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 1990), 355.

⁴⁰ Durrotun Hasanah, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, Jurnal Putih, Vol. 2, No. 1, (2017), 27.

⁴¹ Durrotun Hasanah, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, 28.

antaranya yang masyhur yaitu manaqibnya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Dalam tesis ini, istilah manaqib yang dimaksud adalah manaqibnya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.

2. Manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani

a. Perjalanan Hidup Syeikh Abdul Qadir al-Jailani

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah seorang tokoh sufi besar yang memiliki banyak murid dan pengikut. Ia disebut sebagai rajanya para wali dan pemimpinnya para sufi.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani lahir pada tanggal 1 Ramadhan 471 Hijriah di Desa Jailan yang terletak di tepi sungai Dijlah, salah satu kampung di Negeri Tabaristan. Ayahnya bernama Abi Salih, ia dikenal sebagai orang yang tekun melaksanakan ajaran agama. Secara nasab, ia masih keturunan dari Sayyidina Hasan cucu Nabi Muhammad SAW. Ibunya bernama Fathimah, ia juga masih keturunan Nabi, yakni dari garis keturunan Sayyidina Husain.⁴²

Nama lengkap Syeikh Abdul Qadir al-Jailani Abu Muhammad Abdul Qadir bin Abi Salih Janki bin Abdullah bin Yahya bin Muhammad bin Dawud bin Musa al-Tsani bin

⁴² Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), 20. Lihat Ahmad Jauhari Umar, *Jawahiru al-Ma'ani*, (Pasuruan: PP Darus al-Salam, t.t.), 10-12.

Abdullah al-Tsani bin Musa al-Juni bin Abdullah al-Mahdi bin Hasan al-Mustanna bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib.⁴³

Keistimewaan Syeikh Abdul Qadir al-Jailani telah nampak sejak ia lahir. Pada waktu bulan Ramadhan, paginya ia ikut berpuasa tidak mau meminum asi ibunya hingga tiba waktu berbuka.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dibesarkan dalam lingkungan keluarga sufi. Sejak kecil ia tampak berbeda dari anak-anak lainnya. Ia tidak suka bermain-main dengan teman-teman sebayanya. Ia memperdalam ilmu agama sejak usia dini. Pada waktu usia 18 tahun ia pergi ke Baghdad untuk menuntut berbagai ilmu agama dari ulama-ulama terkemuka (488H), di antaranya Syeikh Abu Wafa Ali bin Aqil, Abil Khathab al-Kalwadzani, Abil Husain Muhammad bin Abi Ya'la, Abu Zakariya bin Ali al-Tibrizi dan lain sebagainya. Ia belajar ilmu Fikih madzhab Hanbali dengan Abu Said al-Mubarok. Ia belajar juga dari seorang sufi besar, Syeikh Hammad bin Muslim al-Dabbas.⁴⁴

Setelah menuntut ilmu dari berbagai ulama dan para sufi besar. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani mengembara menjelajahi tanah Irak selama 25 tahun, melewati rumput berduri dan

⁴³ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 14-15. Lihat Ahmad Jauhari Umar, *Jawahiru al-Ma'ani*, 10-11.

⁴⁴ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 22-24. Lihat Ahmad Jauhari Umar, *Jawahiru al-Ma'ani*, 13.

tanah terjal. Pengembaraan ini merupakan jawaban atas kegelisahannya melihat kerusakan moralitas sebagian besar masyarakat pada waktu itu, dan sekaligus untuk mengasah kepekaan intuisinya. Selama dalam pengembaraannya, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani selalu berusaha menghindari pertemuan dengan manusia lain. Ia hanya mengenakan pakaian sederhana berupa jubah dari bulu domba serta penutup kepala dari kain yang sudah sobek-sobek, tanpa alas kaki. Ia hanya makan buah-buahan segar dari pepohonan, rumput-rumput yang tumbuh di tepi sungai, dan sisa sayuran yang sudah dibuang. Minum pun hanya secukupnya. Sementara waktu tidurnya begitu singkat, sehingga nyaris selalu terjaga.⁴⁵

Pada tahun 528 Hijriah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani mendirikan sebuah Madrasah di Baghdad yang dijadikan sebagai tempat tinggal bersama keluarganya dan bersamaan dengan tempat mengajar murid-muridnya.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani mengajar dan berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas hingga akhir hidupnya. Ia wafat pada hari Jum'ah tanggal 11

⁴⁵ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani* Juz 2, 25-26.

Rabiu al-Akhir 561H dalam usia 91 tahun. Dimakamkan di kota Baghdad.⁴⁶

b. Kisah Karamah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani

Berikut ini, penulis mengutip beberapa kisah karamah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani yang ada dalam kitab manaqib:

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dalam majelisnya ia duduk di kursi yang tinggi. Sehubungan banyaknya jama'ah yang hadir agar dapat dilihat ia terkadang terbang di udara kemudian kembali ke tempat semula. Menurut *khadimnya* Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Fattah al-Harawi selama 40 tahun mendampingi dan melayani Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, selama waktu itu gurunya sholat subuh dengan wudlu sholat isya'. Apabila gurunya berhadast, langsung memperbarui wudlu dan sholat dua rakaat.⁴⁷

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani tidak mau menerima hadiah dari pejabat pemerintah. Suatu hari ia didatangi Khalifah Harun al-Rasyid dengan membawa sekeranjang buah apel sebagai hadiah. Kemudian Khalifah membelah apel tersebut, dan ternyata buah apel dipenuhi darah dan nanah. Maka Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata kami menolak hadiah karena hadiah tersebut berisi darah dan nanah orang-

⁴⁶ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 102-103. Lihat Ahmad Jauhari Umar, *Jawahiru al-Ma'ani*, 33-34.

⁴⁷ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 38-40.

orang yang tidak berdosa. Seketika itu pula Khalifah bertaubat meminta ampun kepada Allah SWT di bawah bimbingan Syekh Abdul Qadir al-Jailani.⁴⁸

Syekh Abdul Qadir al-Jailani tidak pernah dihingapi seekor lalat dan hewan-hewan yang sejenis, karena kemuliaannya. Sebagaimana pada Rasulullah SAW.⁴⁹

Suatu hari Syekh Abdul Qadir al-Jailani sedang duduk akan berwudlu, tiba-tiba ada seekor burung pipit menjatuhkan kotoran dan mengenai tubuh beliau. Ia melihat ke burung itu, dan seketika mati jatuh. Kemudian ia membersihkan pakaiannya dan menyedekahkan kepada fakir miskin sebagai tebusan burung tersebut. Sambil berkata seandainya aku berdosa karena burung ini, semoga pakaianku ini sebagai tebusannya.⁵⁰

Suatu hari seorang wanita datang dengan putranya kepada Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan maksud menitipkan putranya agar dididik dan dijadikan murid. Kemudian Syekh Abdul Qadir al-Jailani menerima anak tersebut dan berpesan agar selalu aktif bermujahadah dan beribadah sesuai yang dilakukan ulama-ulama salaf. Suatu

⁴⁸ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 47-49.

⁴⁹ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 56-57.

⁵⁰ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 57-58.

hari ibunya menengok, ia terkejut karena melihat putranya menjadi kurus, seperti orang yang tidak pernah makan. Lalu wanita tersebut masuk ke ruangan Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berada, dan melihat ia sedang memakan daging ayam yang tinggal tulang belulang. Wanita tersebut memberanikan diri untuk bertanya mengenai perihal tersebut. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani tidak menjawab, akan tetapi ia meletakkan tangannya di atas tumpukan tulang belulang dan berkata “berdirilah atas izin Allah SWT, dzat yang menghidupkan tulang belulang yang hancur” maka tulang-tulang tersebut berdiri menjadi ayam dan berkokok “La Ilaha illa Allah Muhammad Rasulullah Syeikh Abdul Qadir Waliyullah”. Kemudian Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata kepada wanita tersebut “Setelah putramu bisa seperti ini, maka ia boleh makan semanya”.⁵¹

Suatu hari pada waktu yang sangat dingin seekor burung gagak lewat di majelis Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dengan mengeluarkan suara bising, sehingga mengganggu para hadirin. Ia marah dan berkata “Wahai angin ambillah kepalanya untukku”. Seketika itu juga burung tersebut jatuh dan kepalanya terpotong. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani turun dari kursi dan mengambil bangkai burung tersebut dan

⁵¹ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 58-60.

menyambung kepalanya, ia mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim”. Kemudian burung tersebut hidup dan terbang ke angkasa atas izin Allah SWT, dengan disaksikan para hadirin di majelisnya.⁵²

Abu Umar Utsman al- Shoirofi dan Abu Muhammad Abdul Haq al-Harimiy menceritakan pada hari Ahad tanggal 3 Shafar tahun 555H kami sedang mengikuti pengajian Syeikh Abdul Qadir al-Jailani di Madrasahnyanya. Ia berwudlu’ dengan memakai bakiak (alas kaki dari bahan kayu). Kemudian ia sholat dua rakaat. Setelah salam tiba-tiba ia berteriak sangat keras sambil melemparkan bakiaknya ke langit sehingga bakiak tersebut hilang dari penglihatan kami. Kemudian ia melakukan hal itu kedua kalinya dengan bakiak satunya. Setelah itu, ia duduk kembali dan tidak ada satu pun orang yang berani menanyakan tindakannya. 23 hari kemudian datang serombongan kafilah pedagang dari negeri Ajam mereka berkata “Kami memiliki nadzar untuk memberikan hadiah kepada Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, maka kami meminta izin untuk dapat bertemu dengannya”. Lalu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata dan menyuruh Abu Umar Utsman al-Shoirofi dan Abu Muhammad Abdul Haq al-Harimiy untuk mengambil hadiah dari mereka. Mereka

⁵² Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 60-61.

memberikan bingkisan kepada kami yang berisi emas, kain sutera, kain halus dan sepasang bakiak. Kami bertanya kepada mereka tentang arti semua ini. Mereka berkata pada hari Ahad tanggal 3 Shafar kami melakukan perjalanan. Di tengah perjalanan kami dirampok orang-orang Arab yang dipimpin dua orang. Kami menyelamatkan diri di tepi jurang, dan kami bermusyawarah untuk berwasilah kepada Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dan bernadzar apabila harta benda kami selamat maka sebagian harta benda kami akan kami hadiahkan kepadanya. Tiba-tiba kami mendengar dua kali teriakan sangat keras. Kami kira ada perampok lain yang datang untuk merampas harta milik kami yang sebelumnya dirampok. Kemudian kami mencari tahu apa yang sedang terjadi. Ternyata kami melihat para perampok hancur tak berdaya. Salah satu di antara mereka menghampiri kami dan berkata “Kemarilah, ambil barang milik kalian dan lihat apa yang telah menghancurkan kami”. Kemudian ia membawa kami kepada kedua pimpinannya, dan kami melihat sudah dalam keadaan meninggal terbujur kaku. Anehnya, di samping tubuh mereka terdapat sepasang bakiak yang masih basah dengan air. Berdasarkan kejadian tersebut, akhirnya harta benda kami dikembalikan.⁵³

⁵³ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 61-65.

Abu al-Mudzaffar Hasan bin Tamim seorang pedagang kota Baghdad datang menghadap kepada Syeikh Hammad bin Muslim bin Darwah al-Dabbas pada tahun 521H dengan maksud meminta restu agar selamat dan mendapatkan keuntungan. Ia berkata “Wahai Syeikh Hammad, saya telah menyiapkan kafilah ke syam dengan membawa dagangan senilai 700 dinar. Syeikh Hammad berkata “Kalau kamu pergi, kamu akan dibunuh dan harta bendamu dirampok”. Dengan perasaan sedih Abu al-Mudzaffar keluar dari rumah Syeikh Hammad. Dalam perjalanan pulang ia berjumpa dengan Syeikh Abdul Qadir al-Jailani yang masih muda belia. Kemudian ia menceritakan pertemuannya dengan Syeikh Hammad, lalu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata “Berangkatlah, kamu akan selamat dan pulang dengan membawa keuntungan yang berlipat-lipat”. Kemudian Abu al-Mudzaffar meyakinkan diri untuk pergi berniaga ke kota Syam. Singkat cerita di kota tersebut dagangannya laris sehingga mendapatkan untung 1000 dinar. Di Aleppo, ia masuk toilet dan meletakkan uangnya di atas rak. Setelah selesai hajat ia langsung keluar tanpa membawa uang karena ia lupa. Setiba di rumah, ia merasa mengantuk dan tertidur, dalam tidurnya ia bermimpi sedang melakukan perjalanan berdagang dengan kafilahnya. Tiba-tiba sekelompok orang menghadangnya, ia dirampok dan dibunuh. Seketika itu ia

terbangun karena terkejut, ia merasakan sakit di lehernya dan ada bekas darah. Barulah kemudian ia teringat bahwa uangnya tertinggal pada waktu masuk toilet di Aleppo. Maka ia segera kembali ke sana untuk mencarinya dan ternyata uangnya masih utuh. Kemudian ia kembali ke Baghdad, pada waktu masuk kota Baghdad ia bergumam siapakah yang pertama kali ia temui? Apakah Syeikh Hammad karena yang lebih tua, atau Syeikh Abdul Qadir al-Jailani yang lebih pas perkataannya. Ketika sedang bingung Abu al-Mudza'ffar berjumpa dengan Syeikh Hammad di pasar sultan. Kemudian Syeikh Hammad berkata temui dulu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani karena ia yang lebih kamu cintai. Ia telah memohon kepada Allah SWT 17 kali untuk keselamatanmu sehingga nasib yang menimpamu dalam dunia nyata dirubah Allah SWT hanya di dalam mimpi. Kemudian Abu al-Mudza'ffar datang bertemu kepada Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Sebelum ia berkata apapun, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata lebih dulu “Syeikh Hammad mengatakan kepadamu bahwa aku mendoakanmu hingga 17 kali. Demi Tuhan sungguh aku mendoakanmu 17 kali hingga 70 kali penuh, maka selamatlah dirimu sebagaimana yang terjadi”.⁵⁴

⁵⁴ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 68-74.

Abdullah al-Musoli melihat Khalifah seharian berada di sisi Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Khalifah berkata aku ingin ditunjukkan satu dari banyak karamah agar hatiku menjadi kuat dan tenang. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani menjawab, apa yang kamu kehendaki?. Khalifah berkata buah apel dari alam ghaib yang berbeda dengan semua jenis apel di Irak. Lalu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani menjulurkan tangannya ke langit, tiba-tiba ia memegang dua buah apel. Satu diberikan kepada Khalifah, satunya dipegang Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Kemudian Syeikh Abdul Qadir al-Jailani membelah apel yang ada di tangannya, tampaklah buahnya yang putih dan harum wangi. Kemudian Khalifah membelah apel yang ada di tangannya, namun isinya penuh dengan ulat. Dan ia berkata, apa yang terjadi dengan apel ini dan apel yang ada di tanganmu seperti yang terlihat?. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani berkata, wahai Abal Mudzaffar, apel berulat ini karena disentuh oleh tangan yang dzalim seperti yang terlihat. Dan yang ini disentuh oleh tangan kekasih Allah maka harumlah baunya.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh besar, seorang sufi agung yang sangat luas dan dalam

⁵⁵ Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 84-86.

keilmuannya, seseorang yang tidak senang dan menolak kehidupan hedonis, yang selama hidupnya memprioritaskan ilmu dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga menurut penulis kisah perjalanan hidupnya, karakter kepribadiannya patut untuk dijadikan tauladan bagi orang-orang yang membaca biografinya. Bukan sekedar mengambil keberkahan berdasarkan cerita-cerita karamahnya.

3. Karamah Wali

Kata karamah secara etimologi memiliki arti kehormatan, kemuliaan, anugrah, terjaga dan bersih dari maksiat. Jika dikaitkan dengan diskursus kewalian, maka karamah memiliki arti sesuatu yang di luar hukum kausalitas yang berasal dari seseorang tanpa adanya dakwah kenabian.⁵⁶

Menurut Hakim al-Tirmidzi, karamah merupakan *Khariqu al-Adat* (sesuatu yang di luar hukum kausalitas) yang bertujuan untuk mengokohkan keberadaan para wali di dalam *Maqam Haqiqah al-Ubudiyyah* (posisi kehambaan yang hakiki) dan sebagai

⁵⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, 1204. Lihat Louwis Ma'luf, *Al-Munjid Fi al-Lughoh*, 682. Lihat Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, (ttp: al-Haramain, t.t.), 353. Lihat Abu Luthfi Hakim Muslih, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 1*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), 76-90.

tanda-tanda kewalian secara lahiriah.⁵⁷ Karamah menurutnya, merupakan penghargaan dari Allah kepada para kekasih pilihannya (wali) karena kesucian hati dan kedekatan mereka kepada Allah. Karamah tersebut bisa dalam bentuk ilham, firasat atau busyra.⁵⁸ Wali merupakan manusia yang pengetahuannya tentang Allah mencapai titik puncaknya. Seorang manusia yang telah mencapai derajat kewalian memiliki kesadaran yang jelas bahwa ia adalah perwujudan diri Sang Mutlak. Dan ia biasanya tidak suka menyebut dirinya sebagai wali, karena ia mengetahui bahwa kata wali sepantasnya menjadi milik Allah semata, sebagai salah satu nama Allah.⁵⁹

Hakim al-Tirmidzi membagi karamah menjadi dua bagian. Pertama, karamah hissiyah atau karamah yang bersifat fisik-indrawi, yaitu sesuatu yang bertentangan dengan adat kebiasaan secara fisik-indrawi, seperti kemampuan seseorang yang bisa berjalan di atas air atau terbang di udara. Kedua, karamah ma'nawiyah atau karamah yang bersifat maknawi, yaitu keistiqamahan dalam berhubungan dengan Allah yang menyebabkan tersingkapnya hijab sehingga ia mengenal Allah

⁵⁷ Al-Hakim al-Tirmidzi, *Khatm al-Auliya*, Tahqiq: Utsman Ismail Yahya, (Beirut: al-Katulikiyyah, 1965), 393. Lihat Asep Usman Ismail, *Apakah Wali Itu Ada?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 129.

⁵⁸ Al-Hakim al-Tirmidzi, *Khatm al-Auliya*, Tahqiq: Utsman Ismail Yahya, 375.

⁵⁹ Toshihiko Izutsu, *Sufisme: Samudra Makrifat Ibn 'Arabi*, terj. Musa Kazhim dan Arif Mulyadi, (Bandung: Mizan, 2016), 316-318.

lebih dalam sebagai kekasihnya, serta merasakan ketentraman bathin dengan-Nya.⁶⁰ Namun menurut Abu Yazid al-Busthami, segala hal yang di luar adat kebiasaan itu harus berjalan sesuai dengan syariat Islam, karena dikhawatirkan hal itu hanyalah suatu kebohongan semata.⁶¹

Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan cerita tentang karamah, seperti keajaiban yang dilakukan Ashaf bin Barkhiya yang mampu memindah singgasana ratu Bilqis kepada Nabi Sulaiman dalam sekejap mata (Q.S al-Naml: 40). Keajaiban pada diri Maryam ketika Zakariya masuk kamarnya, ia menemukan buah-buahan musim dingin pada musim panas, atau sebaliknya (Q.S Ali Imran: 37). Kisah Ashabul Kahfi (Q.S al-Kahfi: 18-19). Kisah Dzil Qornain, kisah kelebihan Khidzir atas Musa, dan lain-lain. Dalam Hadist, Rasulullah SAW juga menceritakan kisah Jurayj, atau bayi seorang pelacur yang dapat memberi kesaksian (berbicara), atau kisah tiga pemuda yang tersesat, masuk gua dan terjebak di dalam, dan lain sebagainya.⁶² Keajaiban pada kisah-kisah tersebut tidak diberikan kepada Nabi, melainkan kepada seorang shalih yang dikehendakinya.⁶³

⁶⁰ Asep Usman Ismail, *Apakah Wali Itu Ada?*, 130.

⁶¹ Abu Naim Ahmad, *Hilyatul al-Awliya' Wa Thobaqatul al-Ashfiya*, (Beirut: Dar Kutub al-Arabiyy, t.t.), 40.

⁶² Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, 356-359.

⁶³ Lihat In'amuzzahidin Masyhudi, *Wali-Sufi Gila*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003), 73.

4. Tujuan Manaqib

Menurut pelaku usaha tenun Desa Troso, bahwa tujuan pembacaan manaqib adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara meneladani sejarah biografi tokoh yang ada dalam kitab manaqib. Karena dalam kitab manaqib dijelaskan perjalanan hidup seorang tokoh besar, dalam konteks ini adalah perjalanan hidup Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang dapat diambil pelajaran bagi orang yang membaca atau mendengarnya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. (Q.S. Yusuf: 111).

Dalam surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ ۚ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

“dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Hud: 120).

Disamping itu, tujuan pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun Desa Troso sebagai tawassul dan tabarrukan (*ngalap berkah*) dengan harapan agar permohonannya dikabulkan oleh

Allah swt, berdasarkan atas adanya keyakinan bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah *Quthb al-Auliya* (pemimpin para wali) dan salah satu dzurriyah Nabi yang memiliki kelas tersendiri. Dengan cara mencintai dan memuliakan seorang tokoh besar, maka harapannya dapat meneladani perjalanan hidupnya, karakter kepribadiannya dan kelak di akhirat akan berkumpul bersamanya. Sebagaimana dalam Hadis Nabi Muhammad SAW :

يُخْشِرُ الْمَرْأَ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“Seseorang itu berkumpul bersama dengan orang yang dicintai” (H.R. Bukhari).⁶⁴

Sebagaimana dalam Hadis Nabi yang lain:

إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِيْ وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ

“Sesungguhnya Allah berfirman: Barang siapa yang menyakiti waliku, maka aku sungguh menyatakan perang kepadanya”. (H.R. Bukhari).⁶⁵

Hadis di atas merupakan sebuah dalil atau landasan bagi orang-orang yang mengamalkan manaqib dengan meyakini bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai wali Allah SWT.⁶⁶

⁶⁴ H.R Bukhari no. 6168

⁶⁵ H.R Bukhari no. 6502

⁶⁶ Abu Luthfi Hakim Muslih, Pengantar, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, 1.

Dalam kitab *Bughyat al-Mustarsyidin* terdapat juga suatu hadist yang biasanya dijadikan sebagai hujjah oleh pengamal manaqib,⁶⁷ yaitu :

مَنْ وَرَّخَ مُؤْمِنًا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَأَنَّمَا زَارَهُ وَمَنْ زَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ تَعَالَى فِي حُرُورِ الْجَنَّةِ.

Barang siapa yang membuat (menulis) sejarah biografi seorang mukmin, maka ia seakan-akan menghidupkannya kembali. Dan barang siapa yang membaca sejarah biografi seorang mukmin tersebut, maka ia seakan-akan mengunjunginya. Dan barang siapa yang berkunjung kepadanya, maka ia berhak mendapatkan surga Allah swt.

Pelaku usaha tenun Desa Troso mempercayai bahwa ritual pembacaan manaqib akan berdampak pada kehidupan pribadi terlebih dalam hal kesuksesan aktivitas ekonomi (bisnis).⁶⁸

Kegiatan pembacaan manaqib ini terus berjalan hingga sekarang, dengan adanya rutinitas ritual pembacaan manaqib tersebut menurut mereka, telah terbukti bahwa kondisi masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso menjadi lebih baik dan berkah dalam berbagai hal, khususnya dalam kesuksesan menjalankan usaha tenun ikat. Hal ini dilakukan masyarakat dalam rangka agar mendapatkan keberkahan. Semakin besar nilai keberkahan tersebut diperoleh, maka akan semakin besar pula rizki yang dididatkannya.

⁶⁷ Abdurrahman bin Muhammad, *Bughyat al-Mustarsyidin*, (Indonesia: al-Haromain, t.t.), 97.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

Dan ini sejalan dengan tujuan berdo'a menurut al-Ghazali:⁶⁹

لَيْسْتَخْرِجَ الدُّعَاءُ مِنْهُمْ صَفَاءَ الذِّكْرِ وَخُشُوعَ الْقَلْبِ وَرِقَّةَ التَّضَرُّعِ
وَيَكُونُ ذَلِكَ جَلَاءً لِلْقَلْبِ وَمِفْتَاحًا لِلْكَشْفِ وَسَبَبًا لِتَوَاتُرِ مَرَايَا
اللُّطْفِ.

Do'a menyebabkan di antaranya kejernihan dzikir, kekhusyuan hati, sikap lemah lembut, semua itu menjadi sebab kebersihan hati, kunci dari kasyf dan menjadi sebab terus-menerusnya anugrah kebaikan.

5. Tawassul

a. Pengertian Tawassul

Tawassul merupakan persoalan klasik yang sejak tempo dulu hingga sekarang menjadi hal yang sering diperdebatkan. Banyak ayat maupun hadist yang menjelaskan tentang tawassul, namun banyak juga sebagian ulama yang belum mampu memahami secara jelas, kurang tepat atau bahkan salah tentang hakikat tawassul.

Tawassul secara etimologi berasal dari bahasa Arab ‘*wasala yasilu wasilatan*’ yang bermakna mendekatkan diri kepada Allah swt, perantara, kedudukan.⁷⁰ Maka tawassul memiliki arti mendekatkan diri dengan suatu perantara

⁶⁹ Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz 4*, (Surabaya: Maktabah Imaratullah, t.t.), 343.

⁷⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, 1559.

(wasilah) atau menjadikan sesuatu sebagai perantara yang menurut Allah swt memiliki nilai, dan kedudukan tinggi agar doa terkabulkan. Jadi dapat dikatakan wasilah merupakan sebuah perantara untuk mencapai tujuan, sedangkan tawassul adalah nama dari perbuatan melakukan wasilah.

Para ulama mendefinisikan tawassul secara beragam. Menurut Syekh Ahmad Ibn Zaini Dahlan tawassul adalah meminta tolong dengan para nabi, wali, syuhada dan orang-orang saleh dengan pekerjaan baik ketika memiliki hajat baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Seperti ketika menginginkan berhasilnya suatu tujuan dan ketika tertimpa bencana. Dan hal ini tawassul adalah hal yang diperbolehkan bahkan dianjurkan dan diperintahkan.⁷¹

Menurut Sayyid Muhammad Ibn Alwi al-Maliki, wasilah (perantara) berfungsi sebagai penyebab dan penyambung. Penyebab untuk mendekatkan diri seseorang kepada Allah swt dan penyambung agar segala kebutuhannya dipenuhi oleh Allah swt. Maka yang menjadi perantara harus memiliki kemuliaan, kehormatan dan keistimewaan di sisi Allah swt.⁷²

⁷¹ Ahmad Ibn Zain Dahlan, *al-Durar al-Saniyyah Fi al-Radd 'Ala al-Wahhabiyyah*, (Istanbul: Dar al-Shafaqah, 1968), 23.

⁷² Ahmad Sadie, *Sunah, Bukan Bidah, Meluruskan Kesalahpahaman, Menjawab Tuduhan Tentang Tahlilan, Peringatan Maulid Nabi, Tawasul*, (Jakarta: Zaman, 2017), 201.

Jadi tawassul menurut penulis adalah memohon kepada Allah melalui perantara-perantara yang memiliki nilai mulia dengan harapan, doa dan tujuannya bisa cepat terkabulkan dan mendapatkan ridha Allah swt.

Dalam bertawassul terkabulnya suatu doa atau tidak, sebetulnya tidak menjadi persoalan. Karena seorang muslim wajib meyakini bahwa semua doa atau permohonan yang baik pasti dikabulkan oleh Allah swt. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S. al-Baqarah: 186)

Dalam Surat al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari

menyembah-Ku[1326] akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S. al-Mu'min: 60)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap doa seorang hamba yang ditujukan kepada Allah swt pasti dikabulkan oleh-Nya. Selama orang tersebut beriman dan melaksanakan ajaran-ajarannya. Yang membedakan adalah cepat atau lambatnya doa itu dikabulkan. Jadi terkabul atau tidaknya doa seorang hamba itu adalah urusan Allah swt. Berdo'a saja sudah menjadi bukti kehambaan manusia kepada Allah swt. Hal ini sebagaimana menurut Ibnu Athoillah dalam kitab hikam:⁷³

لَا يَكُنْ طَلْبُكَ تَسْبِيًّا إِلَى الْعَطَاءِ مِنْهُ فَيَقِلَّ فَهَمُّكَ عَنْهُ
وَلْيَكُنْ طَلْبُكَ لِإِظْهَارِ الْعِبَادِيَّةِ وَقِيَامًا بِحُقُوقِ الرُّبُوبِيَّةِ.

Jangan maknai permintaanmu sebagai sebab atas pemberian Allah swt yang itu menunjukkan kekurangan pengertianmu terhadap-Nya. Hendaklah sadari bahwa permintaanmu adalah pernyataan kehambaan dan pemenuhan atas hak-hak ketuhanan.

Kyai Hasyim membagi tawassul ke dalam dua status hukum. Pertama, tawassul yang jelas diperbolehkan, seperti melakukan wasilah dengan perantara amal perbuatan yang baik dan diperintahkan oleh syariat. Kedua, tawassul yang masih diperdebatkan status hukumnya, antara diperbolehkan

⁷³ Muhammad Ibnu Ibrahim al-Randy, *Syarah Hikam Lil Imam Ibnu Athoillah al-Sakandary Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), 9.

atau dilarang, seperti melakukan wasilah dengan perantara nabi, wali, ulama' dan orang-orang saleh.⁷⁴

b. Kehujjahan Tawassul

Pertama, surat al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. al-Maidah: 35)

Ayat di atas memerintahkan orang yang beriman untuk mencari cara atau jalan yang dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah swt. Artinya dalam mendekatkan diri boleh dengan melalui perantara. Yang dalam konteks ini tentunya perantara yang disenangi dan diridhai oleh Allah swt.

Kedua, surat al-Isra' ayat 57:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ
أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ
كَانَ مَحْذُورًا

“orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara

⁷⁴ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010), 187.

mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapakan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti. (Q.S. al-Isra': 35)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya bertawassul agar mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah swt. Melakukan wasilah merupakan salah satu bagian dari pada ajaran agama Islam. Hal ini dikuatkan dengan pendapat empat imam Madzhab Fikih bahwa mereka telah bersepakat mengenai tentang bolehnya bertawassul dengan Rasul baik ketika beliau masih hidup atau setelah wafat.

Ketiga, surat al-Nisa' ayat 64:

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (Q.S. al-Maidah: 35)

Ayat di atas menjelaskan tentang kedudukan Rasul dalam bertawassul. Bagi orang-orang yang mendholimi dirinya sendiri (berbuat dosa) lalu berwasilah melalui perantara Rasul maka permohonannya dikabulkan oleh Allah swt.

Jadi kesimpulannya untuk mempercepat do'a atau permohonan seorang hamba kepada Allah swt, yaitu dengan cara melakukan tawassul kepada Allah swt.

B. Kesuksesan Ekonomi

a) Pengertian Kesuksesan Ekonomi

Menurut anggapan sebagian orang, kesuksesan dilambangkan dengan kekayaan materi. Semakin banyak jumlah kekayaan yang dimiliki, maka semakin sukses orang tersebut menjalani kehidupan. Padahal kenyataannya tidak demikian, tidak sedikit orang yang hidupnya berlimpah ruah kekayaan tapi justru hidupnya penuh dengan problematika, kesengsaraan bathin dan lain sebagainya.

Ungkapan tersebut sebetulnya tidak salah, karena definisi ukuran kesuksesan itu beragam sesuai konteks masing-masing. Dalam KBBI arti dari kata kesuksesan adalah keberhasilan, keberuntungan.⁷⁵ Artinya dikatakan sukses ketika seseorang berhasil mencapai tujuan tertentu pada suatu hal. Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka memiliki arti berhasil dalam melaksanakan tujuan aktivitas ekonomi, yakni produksi, distribusi dan konsumsi. Yang hal ini identik dengan perkembangan suatu usaha bisnis meliputi, peningkatan jumlah konsumen, peningkatan jumlah

⁷⁵ <https://kbbi.web.id/sukses>, Diakses 02 November 2020.

pegawai, bertambahnya profit, kualitas produk dan lain sebagainya.

Menurut Lukman Fadhiliya dkk, dalam makalah yang berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha Pada Alumni SMK di Kabupaten Purworejo*, kesuksesan usaha adalah suatu keadaan ketika usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya, atau bisa dikatakan jika suatu usaha berhasil mencapai tujuannya.⁷⁶

Menurut Arista Natia Afriany dkk, dalam jurnal yang berjudul *Hubungan Antara Kepemilikan Keluarga Dengan Kesuksesan Bisnis Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, suatu bisnis akan berhasil atau sukses jika pemilik usaha mengelola usahanya dengan baik, selalu memiliki gagasan serta mampu membaca peluang yang ada.⁷⁷

Menurut Harefa, sebagaimana dikutip Andi Wijayanto dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha*, keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kemampuan pribadi dan kemampuan berhubungan sosial.

⁷⁶ Lukman Fadhiliya dkk., *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha Pada Alumni SMK di Kabupaten Purworejo*, Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS (2014), 5.

⁷⁷ Arista Natia Afriany dkk., *Hubungan Antara Kepemilikan Keluarga Dengan Kesuksesan Bisnis Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 3, No. 1, April (2019), 68.

Kemampuan pribadi ini berkaitan dengan mengelola karakter diri sendiri yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi.⁷⁸

Dari penjelasan di atas maka definisi kesuksesan ekonomi menurut penulis adalah keberhasilan dalam melakukan serangkaian aktivitas ekonomi, sehingga nampak usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan hasil dari sebelumnya.

Pada akhirnya, tujuan dari suatu usaha bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang signifikan. Keuntungan merupakan jumlah kelebihan pendapatan dari total biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Keuntungan biasanya menjadi tolak ukur suatu usaha dikatakan sukses atau tidak. Dengan keuntungan yang diperoleh usaha akan semakin maju, besar dan berkembang.

b) Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi yakni produksi, distribusi dan konsumsi merupakan unsur yang penting dalam kesuksesan aktivitas ekonomi. Aktivitas produksi adalah membuat produk yang dibutuhkan manusia, sedangkan distribusi adalah aktivitas untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Adapun konsumsi adalah pemakaian atau proses menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa.

⁷⁸ Andi Wijayanto, *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha*, Jurnal Ilmu Sosial Universitas Diponegoro Semarang, (2013), 5.

a. Produksi

1) Pengertian produksi

Produksi dalam Ilmu Ekonomi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan atau mempertinggi nilai kegunaan suatu barang atau jasa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Abdurrahman Yusro Ahmad yang dikutip oleh Ahmad Zubaidi dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utama adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi. Menurutnya produksi harus mengacu pada nilai manfaat, dalam koridor halal dan tidak membahayakan pada diri seseorang atau sekelompok manusia.⁷⁹

Menurut Monzer Kahf, produksi dalam perspektif Islam merupakan kegiatan usaha manusia dalam rangka memperbaiki sisi material maupun moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang dijelaskan dalam agama Islam, yakni kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁸⁰

Dari pemaparan di atas, definisi produksi dapat dikatakan suatu proses mencari, mengolah sumber daya

⁷⁹ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, Jurnal Al-Risalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. X, No. 1, (2019), 2-3.

⁸⁰ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 45.

menjadi output dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang berdasarkan syariat agama Islam. Aktivitas produksi menjadi manifestasi ketundukan manusia (ibadah) kepada Allah swt, dan menjadi sarana untuk mengaktualisasikan kemampuan. Aktivitas produksi tidak hanya sekedar sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup, namun menjadi sarana untuk mengupayakan keadilan sosial dan menjaga martabat manusia.

Produksi memiliki peranan penting dalam roda perekonomian, karena produksi menentukan kesejahteraan, kemakmuran suatu bangsa dan taraf hidup manusia. Landasan hukum tentang produksi sudah dijelaskan secara *gambang* di dalam Al-Quran. Salah satunya adalah manusia diperintahkan bekerja keras demi kelangsungan hidup yang lebih baik, dan agar tidak mengalami kesengsaraan dan kegagalan hidup. Allah telah menganugerahkan alam semesta demi kesejahteraan manusia.

Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan kebebasan dalam mengelola kekayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun dalam pengelolaannya ada batasan-batasan yang sudah dijelaskan dalam ajaran agama Islam.

Aktivitas produksi merupakan mata rantai dari aktivitas distribusi dan konsumsi. Tanpa proses produksi aktivitas ekonomi akan berhenti, begitu pun sebaliknya. Inilah

gambaran bahwa hubungan antar lini aktivitas ekonomi memiliki fungsi yang saling terikat dan tidak terpisahkan.

Untuk menghasilkan barang atau jasa aktivitas produksi melibatkan banyak faktor produksi. Faktor produksi adalah hubungan antara jumlah input dengan output dalam waktu tertentu atau segala hal yang menunjang keberhasilan produksi. Dalam teori produksi terdapat penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan hasil produksi atau pun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Dalam tesis ini, yang dimaksud produksi tenun adalah seluruh aktivitas pemanfaatan bahan baku, pewarnaan benang, dan pemanfaatan sumber daya manusia atau tenaga kerja sehingga mampu menciptakan produk kain tenun yang siap dipasarkan. Dalam proses produksi tenun memerlukan beberapa tahapan yang tidak bisa dikerjakan oleh beberapa orang saja. Perlu adanya kerja sama tiap tahapan produksi. Dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, hingga waktu berminggu-minggu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2) Tujuan Produksi

Tujuan produksi adalah memperoleh profit atau laba. Laba diperoleh dari nilai total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Dalam ekonomi Islam mencari profit yang besar merupakan sebuah kewajiban dan sebagai hal yang logis dalam menjalankan aktivitas

produksi. Namun dalam praktiknya harus berdasarkan dengan cara-cara yang sesuai dengan *maqashid syariah*, yakni mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Dalam hal ini kemaslahatan yang optimal akan menuntun pada pencapaian yang *falah*,⁸¹ yang merupakan tujuan akhir dari aktivitas ekonomi dan tujuan hidup manusia.

Menurut Mannan, sebagaimana dikutip oleh Haqiqi Rafsanjani dalam jurnal yang berjudul *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah* tujuan produksi adalah *profit oriented*, seperti pada ekonomi konvensional. Namun manusia sebagai insan kamil harus mendasarkan aktivitas produksinya mulai dari tahap awal proses produksi hingga akhir sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, tujuan barang atau jasa yang diproduksi harus jelas untuk kemaslahatan manusia, bukan hanya mencari keuntungan pribadi dengan menghalalkan segala cara.⁸² Sa'id Sa'ad Marthon menambahkan bahwa aspek lain yang perlu diperhatikan selain *profit oriented* dan *ibadah oriented* adalah dampak sosial, seperti pencemaran lingkungan dan lain sebagainya.⁸³

⁸¹ Falah adalah kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki bagi manusia.

⁸² Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah Masharif Al-Syariah, Vol. 1, No. 2, November (2016), 29-41.

⁸³ Sa'id Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2001), 47.

Menurut Nejatullah Siddiqi, sebagaimana dikutip Ahmad Zubaidi dalam jurnal ilmiah *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* tujuan produksi dalam ekonomi Islam adalah:⁸⁴

- a) Pemenuhan kebutuhan individu secara wajar.
- b) Pemenuhan kebutuhan keluarga.
- c) Bekal untuk generasi mendatang.
- d) Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah swt.

Adapun menurut Monzer Kahf, tujuan produksi adalah:⁸⁵

- a) Supaya manusia dapat meningkatkan kondisi material dan moral, dan sebagai sarana mencapai tujuan di akhirat. Sehingga produk yang jauh dari nilai-nilai moral sebagaimana dalam ajaran Islam akan dilarang.
- b) Aspek sosial dalam produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi dibagikan dengan cara seadil-adilnya. Hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

⁸⁴ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 5.

⁸⁵ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, 36-38.

- c) Persoalan ekonomi pada dasarnya tidak ada hubungannya dengan kebutuhan manusia. Persoalan tersebut muncul karena kelalaian dan kemalasan manusia dalam berusaha mengambil manfaat sebesar-besarnya atas anugerah Allah swt yang telah diberikan.

3) Prinsip Produksi

Menurut Muhammad al-Mubarak sebagaimana dalam jurnal yang berjudul *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* prinsip produksi dalam ekonomi Islam harus memperhatikan kemaslahatan, sebagai berikut:⁸⁶

- a) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan kemaslahatan, dan dilarang memproduksi atau menjual produk yang tercela, karena bertentangan syariat Islam.
- b) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yakni *dlaruriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.⁸⁷
- c) Memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, shodaqoh, infaq, dan waqaf.

⁸⁶ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 6.

⁸⁷ *Dlaruriyat*: kebutuhan primer, *hajiyat*: kebutuhan sekunder, *tahsiniyat*: kebutuhan tersier. Ketiga hal ini bertujuan agar kehidupan menjadi lebih baik dan mudah.

- d) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan dan merusak alam.
- e) Distribusi profit harus adil antara pemilik dan pengelola, dan lain sebagainya.

Pada prinsipnya seluruh aktivitas produksi harus sesuai dengan syariat Islam. Jelasnya aktivitas produksi tidak hanya mengejar keuntungan maksimal semata, tetapi produsen harus mengejar tujuan yang utama, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum sebagaimana dalam jurnal yang berjudul *Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam* prinsip produksi mencakup:⁸⁸

a) Prinsip Tauhid

Prinsip ini merupakan prinsip yang fundamental, seorang produsen melaksanakan aktivitas produksinya dengan tujuan beribadah kepada Allah swt.

b) Prinsip Kemanusiaan

Semua manusia memiliki hak untuk mengaktualisasi kemampuan produktifnya demi meningkatkan kesejahteraannya.

c) Prinsip Keadilan

⁸⁸ Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 7, No. 1, Juni (2013), 26. Lihat Fahrudin Sukarno, *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol. 1, No. 1, September (2010), 44-47.

Berprilaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

d) Prinsip Kebaikan (*masalahah*)

Dalam berproduksi produsen harus mengutamakan kemaslahatan, karena hal ini berimplikasi pada relasi antara sesama pelaku ekonomi.

e) Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

Bebas mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber alam, namun harus memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat dan Allah swt.

4) Faktor Produksi

Produksi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor penunjang, yaitu faktor produksi. Faktor produksi merupakan unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang.⁸⁹ Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki kualitas dan tidak sekedar eksploitasi sumber daya semata, maka seorang produsen harus mengetahui macam-macam faktor produksi sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 55.

⁹⁰ Muhammad Turmudi, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamadina, Vol. 18, No. 1, Maret (2017), 46-51. Lihat Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam*, 22-24. Lihat Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 7-9.

a) Sumber Daya Alam

Alam yang dimaksud dalam konteks ini adalah bumi dan segala isinya. Allah menciptakan alam semesta yang di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa diambil manfaat oleh manusia. Jika sumber daya alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka pasti dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dalam konteks ini adalah pemanfaatan bahan baku yang berasal dari alam, seperti serat pohon pisang, kepompong ulat sutra dan lain sebagainya.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi, maka wajar jika tenaga kerja merupakan aset keberhasilan suatu perusahaan. Secara umum, banyak pakar ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi. Dalam konteks ini adalah para pelaku usaha tenun, khususnya pengrajin atau produsen.

c) Modal

Modal adalah segala kekayaan baik yang berwujud uang atau pun bukan uang (mesin, gedung, dan lain-lain) yang dapat digunakan untuk menghasilkan output. Modal

merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu produksi, tanpa modal produsen tidak dapat memproduksi barang atau jasa. Dalam ekonomi Islam modal harus bebas dari riba, sehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi.

d) Manajemen

Manajemen merupakan cara mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal, karena semua faktor produksi tersebut membutuhkan manajerial yang baik. Untuk mengatur suatu aktivitas produksi memerlukan keahlian yaitu keterampilan manajerial yang terdiri dari dua aspek:⁹¹

1) Keterampilan Mengatur

Seorang manager harus dapat membuat aturan, gagasan atau konsep serta mengatur aktivitas ekonomi demi perkembangan perusahaan yang dipimpinnya.

2) Keterampilan Memimpin

Kemampuan menggerakkan suatu perusahaan agar rencana atau ide yang telah dibuat dapat berjalan dan

⁹¹ Muhammad Turmudi, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 48-49.

terkendali, sehingga rencana yang telah terkonsep betul-betul dapat terealisasi.

5) Etika Produksi

Pada dasarnya produksi barang berdasarkan permintaan konsumen. Produsen selalu berupaya mendapatkan keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Namun apabila aktivitas produksi dipengaruhi semangat ruh Islam, maka aktivitas dalam memproduksi barang dan mencari keuntungan akan selalu disesuaikan dengan syariat agama Islam. Berikut ini etika dalam berproduksi:⁹²

- a) Barang atau jasa yang hukumnya haram dalam ajaran agama Islam tidak diproduksi dan diperjualbelikan. Seperti makanan yang haram, minuman yang memabukkan, atau membuka usaha maksiat: judi, prostitusi dan lain sebagainya.
- b) Produksi barang yang bersifat kebutuhan sekunder dan tersier disesuaikan permintaan pasar. Kalau tidak dibatasi akan berdampak negative pada masyarakat.
- c) Produsen harus mempertimbangkan faktor ekonomi. Seperti tidak memproduksi dengan biaya yang terbilang tinggi.

⁹² Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 137.

- d) Tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan meraih keuntungan yang besar.

b. Distribusi

1) Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan suatu proses pemindahan barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai.⁹³ Diskursus mengenai distribusi dalam perspektif Islam menjadi perbincangan yang menarik untuk dikaji, karena pembahasan dalam distribusi tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi saja, namun juga aspek sosial, moral, spiritual dan politik.

Teori distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis dilakukan dengan cara memberikan kebebasan berusaha dan kebebasan memiliki, sehingga memberikan dampak bagi setiap individu manusia bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang ia mampu dan sesuai faktor produksi yang dimilikinya, dengan tidak memperdulikan apakah aktivitas distribusinya adil dan merata dirasakan oleh semua masyarakat atau hanya segelintir pihak saja. Teori ini dalam pandangan ekonomi Islam kurang sesuai, karena berpengaruh pada penumpukan harta kekayaan pada sebagian pihak saja.⁹⁴

⁹³ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 9.

⁹⁴ Moh. Holis, *Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Masharif al-Syariah, Vol. 1, No. 2, November (2016), 7

Berbeda dengan system ekonomi Islam, landasan distribusi sesuai ajaran Islam telah banyak dijelaskan dalam Al-Quran, seperti QS. al-Anfal (8): 1, QS. al-Hasyr (59): 7, QS. al-Hadid (57): 7, dan QS. al-Taubah (9): 60 dari penjelasan ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa pola distribusi harus mendahulukan aspek prioritas berdasarkan *need assessment*. Maka oleh karena itu, aktivitas distribusi harus sesuai prinsip-prinsip sebagai berikut:⁹⁵

- a) Memadukan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- b) Keadilan dan kebebasan dalam bertransaksi.
- c) Rasa cinta dan lemah lembut.
- d) Jelas dan jauh dari perselisihan.

2) Tujuan Distribusi

- a) Dakwah, yakni menyebarkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin*.
- b) Pendidikan, yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia.
- c) Sosial, yakni memenuhi kebutuhan masyarakat, dan keadilan dalam distribusi sehingga tidak terjadi perselisihan.

⁹⁵ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 9.

d) Ekonomi, yakni pengembangan harta, memberdayakan SDM, dan kesejahteraan ekonomi.⁹⁶

3) Etika Distribusi

- a) Beraktivitas dengan niat ibadah dan ikhlas.
- b) Terbuka, jelas status kehalalan dan tidak membahayakan.
- c) Adil dan tidak dilarang dalam ajaran Islam.
- d) Tolong menolong dan toleran.
- e) Tidak lupa ibadah karena kesibukan aktivitas distribusi.
- f) Larangan menimbun produk.
- g) Mencari keuntungan yang wajar.
- h) Distribusi yang meluas.
- i) Kesamaan sosial.⁹⁷

c. Konsumsi

1) Pengertian Konsumsi

Menurut samuelson, dalam jurnal yang berjudul *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* konsumsi adalah aktivitas menghabiskan utility (nilai guna) barang atau jasa.⁹⁸

Menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam dalam jurnal yang berjudul *Teori Konsumsi dan*

⁹⁶ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 10-11.

⁹⁷ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 11.

⁹⁸ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 12.

Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam konsumsi adalah pemenuhan kebutuhan barang atau jasa yang memberikan kebaikan bagi konsumen baik di dunia atau akhirat. Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, dan material, sedangkan pemenuhan keinginan menambah kepuasan atau manfaat psikis.⁹⁹

Dalam perspektif ekonomi Islam konsumsi hampir memiliki arti yang sama pada teori ekonomi konvensional. Akan tetapi ada perbedaan dalam beberapa hal, yakni terletak pada pendekatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan tujuan dari konsumsi. Islam tidak membolehkan kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi konvensional dan cara memenuhi konsumsi harus sesuai pedoman ajaran agama Islam.

Agama Islam melarang pemenuhan keinginan yang tak terbatas. Banyak larangan bagi konsumen, di antaranya berlebih-lebihan, mubazir dan lain-lain. Dalam ajaran agama Islam diperintahkan agar manusia bertindak moderat (tengah-tengah) dan sederhana.

2) Tujuan Konsumsi

⁹⁹ Sri Wahyuni, *Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntabel, Vol. 10, No. 1, Maret (2013), 76.

Menurut ilmu ekonomi konvensional tujuan konsumsi adalah memaksimalkan kepuasan. Adapun dalam perspektif ekonomi Islam tujuan konsumsi adalah sebagai sarana beribadah kepada Allah swt. seperti halnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk menjaga kekuatan tubuh seperti makan, minum dan istirahat, dalam ketundukan kepada Allah swt akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Sama halnya mengenai memenuhi kebutuhan lainnya didasari dengan kebaikan orang banyak dari pada kebaikan diri sendiri. Karena aktivitas konsumsi Islam mengutamakan kemaslahatan atau kebaikan dari pada kepuasan.¹⁰⁰

Menurut Ahmad Zubaidi dalam jurnal *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* tujuan konsumsi dalam Islam mencakup dua aspek, yakni segi material dan segi spiritual:¹⁰¹

- a. Tujuan Material
 - 1) Kesehatan Fisik
 - 2) Kepuasan Hidup
- b. Tujuan Spiritual

¹⁰⁰ Sri Wahyuni, *Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 77-78.

¹⁰¹ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 13.

- 1) Pembentukan rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan.
 - 2) Pembentukan ketebalan iman agar senantiasa beribadah kepada Allah swt.
- 3) Prinsip Konsumsi

Menurut Al-Haritsi dalam jurnal *Teori Konsumsi Islami* prinsip dasar konsumsi Islam sebagai berikut:¹⁰²

- a) Prinsip Syariah, yaitu berhubungan dengan dasar syariat Islam yakni akidah, ilmu agama dan amaliah.
- b) Prinsip Kuantitas, yaitu sesuai batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat Islam yakni sederhana, sesuai pemasukan dan pengeluaran, menabung dan investasi.
- c) Prinsip Prioritas, yaitu mengutamakan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi kemadharatan yaitu primer, sekunder dan tersier.
- d) Prinsip Sosial, yaitu memperhatikan lingkungan sosial di sekitarnya sehingga tercipta keharmonisan hidup di masyarakat, di antaranya kepentingan umat, keteladanan dan tidak membahayakan.

¹⁰² Arif Pujiyono, *Teori Konsumsi Islami*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2, Desember (2006), 199-200.

- e) Prinsip Lingkungan, yaitu harus melihat kondisi potensi daya dukung sumber daya alam dan tidak merusak lingkungan.

Menurut Abdul Mannan dalam jurnal *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam* ada lima prinsip konsumsi Islam:¹⁰³

- a) Prinsip Keadilan
- b) Prinsip Kebersihan
- c) Prinsip Kesederhanaan
- d) Prinsip Kemurahan Hati
- e) Prinsip Moralitas

Dari penjelasan di atas aktivitas konsumsi merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia dengan membelanjakan uang atau pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi keperluan diri sendiri atau orang banyak dalam rangka beribadah kepada Allah swt.

4) Etika Konsumsi

Etika perilaku konsumsi berdasarkan berikut ini:¹⁰⁴

- a) Permintaan konsumsi berdasarkan pada barang yang tidak dilarang dalam syariat agama Islam.
- b) Tidak boros.

¹⁰³ Ahmad Zubaidi, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, 13.

¹⁰⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah*, 140.

- c) Pemerataan pemenuhan kebutuhan konsumen.
- d) Selain memenuhi kebutuhan pribadi juga memperhatikan kepentingan masyarakat.
- e) Memprioritaskan kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan.

e) Teori Fungsional Struktural

Untuk menganalisa fenomena keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Maka dalam tesis ini, penulis menggunakan teori fungsional structural yang dikembangkan oleh Talcott Parson. Fungsional structural merupakan suatu sudut pandang luas dalam ilmu Sosiologi dan Antropologi yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.¹⁰⁵ Fungsi yang diartikan segala kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Unsur-unsur kebudayaan yang sangat kompleks. Inti dari teori itu adalah pendirian bahwa dari segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Donald W Haper, *Struktural Functionalism Grand Theory Or Methodology*, (London: Article Of School Of Managemen Leicester University, 2011), 3.

¹⁰⁶ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 2, Oktober (2016), 170.

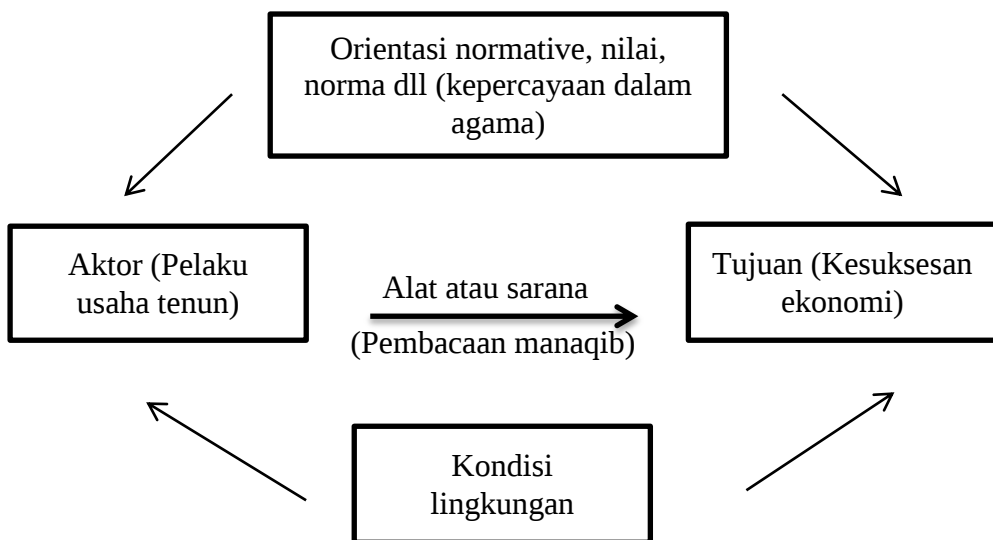
Teori struktural-fungsionalisme berangkat dari suatu landasan bahwa suatu sistem terdiri atas berbagai komponen. Komponen-komponen itu berjalanan secara erat dan terpadu membentuk “sebuah makna” sistem totalitas. Setiap komponen memiliki fungsi dan perannya masing-masing, dan secara bersama-sama membentuk satu-kesatuan sistem. Dalam aliran ini, harmoni dan integrasi (ekuilibrium) dipandang sebagai sesuatu yang fungsional, bernilai tinggi, dan harus ditegakkan, sedangkan konflik harus dihindarkan.¹⁰⁷

Pendekatan fungsional structural lahir dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan sebagai organ-organ biologis manusia. Masyarakat sebagai organisme sosial tumbuh dan berkembang secara perlahan dan evolusioner. Masyarakat sebagai bagian organisme sosial memiliki system sendiri (sub system) yang berfungsi dan saling ketergantungan untuk keseimbangan system.

Talcot Parson mengungkapkan bahwa teori-teorinya yang berhubungan dengan tindakan ia sebut dengan teori tindakan “Voluntaristik”. Manusia dipahami pada waktu ia memutuskan atau membuat pilihan untuk suatu tujuan dan menggunakan alat-alat untuk mencapainya. Metode ini terdiri dari pertama actor manusia, kedua sarana dan tujuan yang dipilih oleh pelaku.

¹⁰⁷ Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2017), 7.

Sementara lingkungan terbentuk dari sejumlah faktor fisik dan sosial yang membatasi rangkaian pilihan-pilihan tersebut. Kesimpulannya tindakan terbentuk oleh pelaku, sarana, tujuan, suatu lingkungan yang terdiri dari objek-objek fisik dan sosial, norma-norma dan nilai.¹⁰⁸



Pada bagan di atas, yang disebut aktor adalah manusia yang memiliki tujuan. Menurut Parson, tidak ada manusia yang bertindak tanpa adanya tujuan. Sedangkan tujuan merupakan keseluruhan keadaan konkret demi apa yang diharapkan. Maka demi tercapainya tujuan seorang aktor atau pelaku memerlukan seperangkat alat atau sarana. Dan demi tercapainya suatu integrasi

¹⁰⁸ Talcot Parson, *The Structure Of Social Action*, (New York: The Free Press, 1949), 80.

antar system agar terciptanya suatu kondisi yang kondusif, maka dibutuhkan berfungsinya system yang stabil dan kohesif.

Teori Parson mengenai tindakan, meliputi empat system, yakni system budaya, system sosial, system kepribadian dan system organisme biologis, yaitu:

- 1) Sistem budaya. Dalam sistem ini unit analisis yang paling dasar adalah tentang arti, kepercayaan agama, bahasa atau sistem simbolik. Yakni memfokuskan pada nilai yang dihayati bersama. Kultur merupakan kekuatan yang mengikat sistem tindakan, menengahi interaksi antar aktor, mengintegrasikan kepribadian dan menyatukan sistem sosial.
- 2) Sistem sosial. Yakni interaksi berdasarkan peran. Menurut Parson sistem sosial adalah interaksi antara dua individu atau lebih dalam suatu lingkungan tertentu. Hal yang paling penting dalam penilaian adalah norma-norma sosial yang kemudian membentuk struktur sosial. Oleh karena itu harus ada integrasi pola nilai dalam sistem antara aktor dengan struktur sosial.
- 3) Sistem kepribadian. Kesatuan paling dasar dalam sistem ini adalah pelaku. Pusat perhatian dalam analisa ini adalah kebutuhan, motif, sikap, seperti motivasi untuk mendapatkan kepuasan atau keuntungan. Sistem kepribadian dikontrol oleh sistem budaya dan sistem sosial, namun bukan berarti tidak

memiliki kebebasan sama sekali. Karena sistem kepribadian adalah independen bebas.

- 4) Sistem organisme biologis. Analisa dalam sistem ini adalah manusia dalam arti biologis, yakni aspek fisik manusia. Artinya lingkungan manusia itu hidup.

Keempat sistem di atas, memiliki fungsi masing-masing sebagai berikut:

- a) Sistem biologis berhubungan dengan fungsi adaptasi yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Sistem kepribadian berkaitan dengan fungsi pencapaian tujuan dan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan.
- c) Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat.
- d) Sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka berbuat sesuatu.

Teori fungsional structural menekankan unsur-unsur stabilitas, integritas, fungsi, koordinasi dan konsensus. Demi tercapainya tujuan, Talcot parson memiliki empat fungsi yang diperlukan secara bersama-sama agar sebuah system dapat

bertahan. Keempat fungsi tersebut disebut dengan AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency).¹⁰⁹

- 1) Adaptation yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam. Hal ini mencakup segala hal, mengumpulkan sumber kehidupan dan menghasilkan komoditas dan redistribusi sosial.
- 2) Goal Attainment yaitu kemampuan mengatur dan menyusun tujuan di masa depan, dan membuat keputusan yang tepat.
- 3) Integration yaitu harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau pada norma masyarakat ditetapkan. Di sinilah peran nilai sebagai pengintegrasikan sebuah sistem sosial.
- 4) Latency yaitu pemeliharaan pola. Dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, seperti budaya bahasa, norma, aturan dan sebagainya.

Teori ini dipandang sebagai teori ideal dalam membentuk keharmonisan masyarakat karena berpijak pada landasan kokoh yang menopang keseimbangan tatanan kehidupan masyarakat. Pandangan teori ini jelas bahwa keseimbangan hanya dapat diciptakan dengan berfungsinya elemen-elemen masyarakat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Elemen-elemen itu bekerja sesuai dengan fungsinya.

¹⁰⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

L

I

SISTEM KULTURAL	SISTEM SOSIAL
SITEM ORGANISME PERILAKU	SISTEM KEPRIBADIAN

A

G

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBACAAN MANAQIB PELAKU USAHA TENUN DESA TROSO

A. Gambaran Umum Desa Troso

1. Letak Geografis Desa Troso

Desa Troso merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa ini terkenal sebagai sentra industri tenun, karena di Desa tersebut banyak sekali dijumpai rumah produksi tenun baik sekala kecil atau pun besar. Batas wilayah Desa Troso, sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngabul, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rengging dan Pecangaan Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang randu dan Desa Kaliombo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngeling. Desa Troso terdiri dari 10 RW (Rukun Warga) dan 83 RT (Rukun Tetangga).¹¹⁰

Desa Troso termasuk kategori desa yang cukup luas di wilayah Kecamatan Pecangaan. Luas wilayahnya sekitar 715,41 Ha. Adapun dari sisi jumlah penduduk mencapai sekitar 19.513 jiwa, dengan perincian 9.399 laki-laki dan 10.114 perempuan. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Troso bermacam-macam, namun mayoritas melakukan aktivitas yang berkaitan

¹¹⁰ Observasi pada 16 Maret 2020.

dengan usaha tenun, baik sebagai buruh, pengrajin (produsen) atau pengusaha (distributor).

2. Struktur Organisasi Desa Troso

Berikut ini struktur organisasi Desa Troso:

- 1) Kepala Desa Troso : Abdul Basir
- 2) Carik : Abdul Jamal
- 3) Kaur Keuangan : Baiatun Niswanah
 - a. Staf Keuangan : Sifak Mardhotillah, Diana Meiyana
- 4) Kaur TU dan Umum : Mifrohah
 - a. Staf TU dan Umum : M. Safi'un Hasan, Ahmad Hamdan
- 5) Kaur Perencanaan : Arif Iriyanto
 - a. Staf Perencanaan : Kasimun, Sutar
- 6) Kasi Pelayanan : M. Seno
 - a. Staf Pelayanan : M. Subhan, Muarifin
- 7) Kasi Kesejahteraan : M. Kholiq
 - a. Staf Kesejahteraan : Masudi, Mundofir
- 8) Kasi Pemerintahan : Sumanah
 - a. Staf Pemerintahan : Sutomo, Maskinah
- 9) Unsur Wilayah
 - a. Kamituwo I : Muhtadi
 - b. Kamituwo II : Muslan
 - c. Kamituwo III : Sutarno
 - d. Kamituwo VI : Ahmad Amin

B. Gambaran Umum Industri Tenun Desa Troso

1. Sejarah Perkembangan Tenun Desa Troso

Tenun Troso merupakan kerajinan tenun tradisional yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Perkembangannya mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Menurut tradisi lisan, sejarah keberadaan tenun Troso diperkirakan pada awal masuknya agama Islam di wilayah Jepara dan sekitarnya, yakni pada masa berdirinya kerajaan Mataram Islam. Kain tenun Troso pertama kali dibuat oleh Mbah Senu dan Nyai Senu untuk dipakai pada saat bertemu dengan ulama besar yaitu Mbah Datuk Gunardi Singorojo yang sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso. Sejak saat itu, keterampilan tenun Troso dimiliki masyarakat Desa Troso dan diwariskan secara turun temurun.¹¹¹

Menurut penuturan masyarakat, sejak zaman Indonesia belum merdeka masyarakat Desa Troso sudah mengenal tenun. Pada waktu itu masyarakat Desa Troso masih menggunakan teknologi sederhana yang disebut dengan tenun gendhong. Dalam perkembangannya tenun gendhong atau gedhog ditinggalkan, beralih menggunakan alat tenun yang lebih modern yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Pada saat ini pun ATBM

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

mengalami transisi, seiring perubahan zaman yakni ATBM semi mesin.¹¹²

Pada tahun 1960an industri tenun Desa Troso mengalami perkembangan yang signifikan baik dari segi kualitas atau kuantitas produk. Pada waktu itu merupakan masa kejayaan industri tenun Troso. Namun pada akhir tahun 1970an industri tenun Troso mengalami krisis ekonomi. Banyak perusahaan tenun yang ada di Desa Troso mengalami kebangkrutan dan akhirnya gulung tikar. Hal ini karena banyak berdiri perusahaan tenun besar di Indonesia yang mulai menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM), sehingga membuat pelaku usaha tenun tradisional tidak mampu bersaing dalam hal harga, dan membuat industri tenun di Desa Troso tidak berkembang dan mengalami kerugian besar.¹¹³

Pada awal tahun 1980an industri tenun Desa Troso bergairah kembali, unit-unit perusahaan tenun berdiri dan mengalami kebangkitan. Produksi tenun Desa Troso beredar di pasaran. Namun hal ini tidak berlangsung lama, sekitar tahun 1985-1988 kondisi tenun Troso mengalami periode sulit, kondisi pasar lesu dan banyak pelaku usaha tenun Desa Troso mengalami kebangkrutan kembali. Demi menghadapi masalah ini, akhirnya Bapak Gubernur Jawa Tengah yang menjabat pada waktu itu memberikan maklumat lewat surat edaran keputusan Gubernur

¹¹² Wawancara dengan bapak Sunarto pada 15 November 2020.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Sunarto pada 15 November 2020.

No: 025/219/1988, mewajibkan seluruh pegawai pemerintah dan segenap jajarannya di provinsi Jawa Tengah untuk memakai kain tenun setiap hari jumat. Upaya ini membuahkan hasil dalam mendongkrak daya konsumsi masyarakat dan produksi tenun di provinsi Jawa Tengah, utamanya di Desa Troso sebagai sentra produksi tenun di Jawa Tengah.

Setelah titik balik tersebut, industry tenun Desa Troso mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu puncaknya pada pemilu tahun 2009 yang salah satu calon presiden RI yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada waktu selama kampanye memakai kain tenun Troso. Maka tidak butuh waktu lama kain tenun Troso populer di tengah masyarakat Indonesia. Pada waktu itu produksi tenun Desa Troso mengalami peningkatan sangat pesat. Selanjutnya motif atau corak kain tenun yang dipakai Bapak SBY disebut dengan motif SBY.

Kepopuleran tenun Troso pun hingga ke manca Negara. Hal ini dikarenakan pada suatu kesempatan salah satu Presiden Amerika Serikat yaitu Barack Obama memakai kain tenun Troso di upacara resmi kenegaraan, ia disebut sebagai salah satu pengagum kain tenun Troso. Hal ini tentunya membuka mata dunia akan keindahan kain tenun Troso. Akhirnya motif kain tenun yang dipakai Barack Obama dikenal dengan sebutan motif Obama.

Usaha tenun di Desa Troso dulunya merupakan kegiatan sampingan, seperti halnya di desa-desa lainnya yang masyarakatnya sibuk mengembangkan berbagai jenis usaha kerajinan. Namun sekarang usaha tenun tersebut menjadi sebuah sentra industri yang membuat produk dalam kapasitas besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak dan sekaligus menjadi mata pencaharian pokok, khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian atau tidak memiliki keterampilan di bidang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, daya imajinasi dan kreativitas para pelaku usaha tenun telah menghasilkan berbagai macam produk tenun, yang bahan bakunya mulai dari catton, polyester, rayon, sutra, atau bahan dari alam (serat).

Untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, maka para pelaku usaha tenun banyak memodifikasi alat-alat tenun dengan menggunakan alat listrik. Hal ini dimaksud agar hasil produksinya meningkat dan kualitas produk yang dihasilkan lebih baik.

Usaha tenun Desa Troso kini semakin berkembang pesat. Dan usaha ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Troso dan sekitarnya. Hingga Desa Troso dikenal dengan sebutan kawasan sentra industri tenun

Pemerintah Desa Troso berharap agar usaha tenun yang ada di Desa Troso semakin berkembang, hingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Troso dan mampu mengurangi

jumlah angka pengangguran. Berikut ini data produksi tenun Desa Troso:

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Vol Produksi	Nilai Produksi
2014	698	10.689	35.203.754	650.428.277
2015	724	11.087	36.515.163	570.932.805
2016	756	11.577	38.129.093	596.167.404
2017	740	11.332	37.322.128	583.550.104
2018	715	10.725	36.061.215	563.835.106

Sumber: Disperindag Jepara

2. Aktivitas Produksi

Aktivitas produksi usaha tenun yang ada di Desa Troso prosesnya hampir sama secara keseluruhan. Aktivitas produksi adakalanya dilakukan sendiri dan dikontrol langsung di dalam perusahaan dan adakalanya aktivitas produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha tenun (pengrajin) di luar perusahaan. Aktivitas produksi di dalam perusahaan seperti pewarnaan, pembuatan motif atau desain, pembuatan benang lungsi dan benang pakan, dan proses menenun. Jam kerja mulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00 sore, tidak jarang jika sedang mendapatkan order (pesanan) banyak, para karyawan atau pengrajin lembur hingga tengah

malam. Dalam sehari rata-rata tiap pengrajin menghasilkan 2-3 potong kain tenun.¹¹⁴

Pembuatan tenun Troso lumayan rumit, karena menggunakan alat tenun tradisional bukan mesin (ATBM) dan melalui proses yang panjang. Dimulai dari penyusunan benang yang ditata rapi berjajar yang biasa disebut *ngeteng plangkan*. Benang yang ditata rapi tersebut kemudian dikaitkan dengan plangkan atau kayu yang berbentuk kotak, kemudian *nali* atau mengikat motif dengan tali rafia. Selanjutnya penataan motif dan pemberian motif pada benang yang akan ditenun. Lalu pewarnaan, benang dicelup ke dalam warna yang diinginkan. Proses pewarnaan ini bisa berulang kali tergantung jumlah warna yang ada dalam pola. Setelah itu penjemuran hingga kering, baru kemudian proses menenun dengan menggunakan alat ATBM.¹¹⁵

Seiring dengan naik-turunnya jumlah produksi tenun Desa Troso, rumitnya proses produksi tenun dan berdirinya pabrik-pabrik industri di Jepara, khususnya di Kecamatan Pecangaan dan Kecamatan Mayong, memunculkan problem eksternal pada industri tenun Desa Troso. Di antaranya berkurangnya minat masyarakat untuk berwirausaha sebagai pelaku usaha tenun (pengrajin atau produsen), sehingga beralih profesi sebagai buruh pabrik karena iming-iming faktor gaji yang lebih tinggi.

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Fadlan pada 10 Oktober 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Fadlan pada 10 Oktober 2020.

3. Pelaku Usaha Tenun Desa Troso

Ada beberapa kategori yang disebut dengan pelaku usaha tenun, pertama pelaku usaha tenun yang membuat atau memproduksi tenun (pengrajin atau produsen) baik usaha milik sendiri atau mengerjakan usaha milik orang lain, kedua pelaku usaha tenun yang menerima setoran kain tenun dan menjualnya dengan para pelanggan atau pun menjualnya di showroom (pengusaha atau distributor), ketiga pelaku usaha tenun yang memproduksi tenun sendiri dan menjualnya ke para pelanggan atau pun menjualnya di showroom miliknya (pengrajin dan pengusaha). Pelaku usaha tenun yang memiliki showroom juga terbagi menjadi beberapa jenis, pertama pemilik showroom yang memproduksi tenun sendiri dari awal hingga akhir kemudian dijual di showroomnya, kedua pemilik showroom yang memproduksi tenun sendiri dengan jumlah terbatas jika ada kekurangan baru mengambil produk dari pengrajin, ketiga pemilik showroom tidak memproduksi tenun sendiri tetapi mengambil semua produk tenun dari para pengrajin.¹¹⁶

Showroom merupakan tempat memajang, promosi atau menjual berbagai jenis hasil produksi kain tenun. Showroom kain tenun di Desa Troso terletak di sepanjang jalan Desa Troso menuju arah Desa Pecangaan. Eksistensi showroom di Desa Troso

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Fadlan pada 10 Oktober 2020.

begitu vital, karena membantu perputaran aktivitas ekonomi bagi para pelaku usaha tenun yakni tenaga kerja, pengrajin atau pun distributor. Para pembeli atau wisatawan pun tak kesusahan jika ingin membeli produk kain tenun Troso, tinggal pergi menuju ke shoorom. Karena di showroom dipamerkan berbagai macam motif dan jenis kain tenun Troso.

Adapun saat ini jumlah pelaku usaha tenun di Desa Troso sekitar 383 pengrajin termasuk distributor. Alat ATBM sekitar kurang lebih 5000 unit. Sedangkan tenaga kerja menyerap sekitar 7.500 orang. Mengenai tenaga kerja dilakukan secara gethok tular, diperoleh dari mulut ke mulut. Pada umumnya tenaga kerja industry tenun Desa Troso yakni masyarakat Desa Troso sendiri dan sekitarnya.

Untuk penjualan kain tenun, pelaku usaha tenun Desa Troso melayani dua cara, yaitu:

1) Offline

Jual beli ini dilakukan dengan cara calon pembeli atau konsumen mendatangi langsung ke showroom (toko) atau rumah produksi tenun, kemudian melakukan transaksi jual beli di sana.

2) Online

Jual beli ini dilakukan dengan cara memasarkan atau memposting gambar produk kain tenun di web atau media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp atau di toko

online seperti shopee, buka lapak, lazada dan lain sebagainya. Jika ada konsumen yang tertarik dan ingin membeli salah satu produk kain tenun maka selanjutnya pembeli melakukan proses pembayaran dengan cara melunasi secara langsung melalui rekening bank, kemudian baru produk kain tenun dikirim ke pembeli.

C. Pembacaan Manaqib Pelaku Usaha Tenun Desa Troso

Tidak diketahui secara pasti kapan, bagaimana dan siapa yang menggagas adanya pelaksanaan pembacaan manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan Pecangaan Jepara. Tradisi ini merupakan warisan dari sesepuh tempo dulu. Namun hal ini sebagai pengejawentahan bahwa tradisi manaqiban oleh pelaku usaha tenun Desa Troso masih dilakukan hingga sekarang. Menurut penuturan mereka, tradisi pembacaan manaqib memberikan ketenangan jiwa, serta menumbuhkan kepercayaan adanya dampak positif pada pelaku usaha tenun Desa Troso khususnya dalam kesuksesan aktivitas ekonomi, serta anggapan bahwa Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah seorang ulama dan *waliyullah* yang dapat memberikan keberkahan dan sejarah perjalanan hidupnya dapat diambil ibrah bagi para pembaca atau pendengar.

Ritual pembacaan manaqib merupakan ritual yang menjadi rutinitas masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso Kecamatan

Jepara dalam rangka mensukseskan aktivitas ekonomi usaha tenun yang dijalankannya. Pembacaan manaqib ini dilaksanakan **pertama**, secara pribadi dan rutin setiap sebulan sekali, mengenai waktu terkadang bisa maju atau mundur menyesuaikan kondisi pribadi, bertempat di rumah produksi tenun masing-masing pada waktu menjalankan aktivitas menenun. Bagi pengusaha tenun (distributor) yang memiliki showroom pelaksanaan ritual pembacaan manaqib biasanya pada siang hari, waktu istirahat bekerja, bersama-sama dengan para pegawainya di showroom atau toko miliknya. Terkadang juga pembacaan manaqib ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan alasan semakin sering melaksanakan pembacaan manaqib, maka akan semakin bersemangat dalam bekerja dan berkah pada usaha tenun yang dijalankannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amin Yusro, sebagai tokoh agama dan pelaku usaha tenun (podusen atau pengrajin) ia mengatakan:

ritual pembacaan manaqib memberikan pengaruh pada psikologinya dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Menurutny setelah membaca manaqib pikirannya menjadi tenang dan semangat dalam beraktivitas menenun. Dan manaqib itu sebagai ikhtiar bathin dalam mencari keberkahan hidup.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Amin Yusro pada 6 November 2020

Sedangkan menurut Bapak Nawawi sebagai distributor pelaku usaha tenun, ia mengatakan:

pembacaan manaqib memberikan dampak dalam aktivitas usaha tenun yang dijalankannya. Sebagai distributor meski terkadang tersendat dalam hal perputaran modal usaha, karena produk dihutang terlebih dahulu. Ia tetap merasa yakin dan tenang akan usaha yang dijalankannya, karena menurutnya wiridan manaqib itu sebagai solusi bathin dari setiap problem usaha dhohir.¹¹⁸

Hal senada juga dituturkan oleh bapak Kamal Najib, sebagai pelaku usaha tenun yang memiliki showroom menurutnya:

ritual pembacaan manaqib yang sering dilakukannya di showroom miliknya dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, sehingga menurutnya ritual tersebut memberikan dampak dalam aktivitas jual beli produk tenunnya. Tokonya pun laris didatangi pengunjung. Dan usaha tenun yang dijalankannya semakin berkah.¹¹⁹

Adapun menurut bapak Hartono, sebagai pengrajin tenun menurutnya:

setelah mengikuti pembacaan manaqib ia mendapatkan banyak inspirasi dan imajinasi, aktivitas menenunnya pun cepat selesai karena pembacaan manaqib tersebut memberikan mood yang baik dalam menenun, karena aktivitas menenun itu sebetulnya susah-susah gampang.¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Nawawi pada 10 November 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Kamal Najib pada 6 November 2020

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Hartono pada 6 November 2020

Kedua dilaksanakan secara berjama'ah waktunya ba'da isya' rutin setiap tanggal sebelas bulan Hijriah, dan bergantian tempat di rumah masing-masing warga atau jama'ah anggota manaqib. Biasanya pembentukan kelompok jama'ah manaqib menyesuaikan warga yang berdomisili dalam satu RT. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anggota dari jama'ah manaqib yang satu menjadi anggota jama'ah manaqib yang lain.

Alasan mengapa pembacaan manaqib dilaksanakan pada tanggal sebelas bulan Hijriah, menurut penuturan mereka karena mengenang pada tanggal tersebut Syekh Abdul Qadir al-Jaelani wafat menghembuskan nafas terakhirnya, yakni tepatnya pada tanggal 11 Rabiul Akhir tahun 561 Hijriyah.

Berikut ini tata cara pelaksanaan pembacaan manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso:¹²¹

- 1) Muqaddimah.

Muqaddimah atau pembukaan dipimpin oleh seorang tokoh agama sebelum kitab manaqib dibaca. Tokoh agama tersebut menjelaskan esensi dan tujuan ritual pembacaan manaqib. Acara pembukaan ini memberi tanda bahwa acara pembacaan manaqib sudah dimulai.

- 2) Pembacaan Tahlil

¹²¹ Observasi pada 18 Mei 2020.

Pembacaan tahlil ini dipimpin oleh salah satu tokoh agama yang sudah ditunjuk dan dipercaya masyarakat sebagai imam dalam ritual keagamaan. Pembacaan tahlil ini dihadiahkan kepada para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi, istri Nabi, keturunan Nabi, para sahabat Nabi, para wali Allah khususnya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, para ulama', pendiri Desa Troso, dan para masyarakat Desa Troso yang telah wafat.

3) Pembacaan Manaqib dan Do'a

Pada pembacaan manaqib ini sama halnya dengan pembacaan tahlil, yakni dipimpin oleh salah satu tokoh agama yang sudah ditunjuk dan dipercaya masyarakat. Kitab manaqib yang dibaca oleh pelaku usaha tenun Desa Troso adalah kitab Lujaini al-Dani karya Syeikh Ja'far al-Barzanji, yang isinya menceritakan biografi perjalanan Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.

4) Istirahat.

Setelah ritual pembacaan manaqib selesai. Acara selanjutnya adalah makan bersama yang telah disediakan oleh sohibil bait. Dalam prosesi makan bersama ini nampak adanya kesan kebersamaan, saling mengobrol dan bercanda antara pelaku usaha tenun.

5) Penutup.

Adapun respon masyarakat mengenai pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun Desa Troso sebagaimana hasil observasi penulis, mayoritas mengatakan baik. Pelaku usaha tenun Desa Troso dalam melaksanakan pembacaan manaqib memiliki intensitas dan semangat yang tinggi, meski kegiatan tersebut menghabiskan biaya yang cukup besar untuk konsumsi jama'ah pembacaan manaqib. Buktinya ritual pembacaan manaqib ini terus berjalan hingga sekarang, dengan adanya rutinitas pembacaan manaqib tersebut menurut mereka, telah terbukti bahwa kondisi masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso menjadi lebih baik dan berkah dalam berbagai hal, khususnya dalam kesuksesan aktivitas ekonomi. Hal ini dilakukan dalam rangka agar mendapatkan keberkahan. Semakin besar nilai keberkahan tersebut diperoleh, maka akan semakin besar pula rizki yang didapatkannya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Fadlan sebagai salah satu pelaku usaha tenun Desa Troso bahwa:

dengan adanya pembacaan manaqib menurutnya memberikan hal yang positif dan kehidupannya dirasa bahagia dan sejahtera, usaha tenun yang dijalankannya relatif sukses dan tidak mengalami kerugian, sebab selalu *istiqomah* dalam melaksanakan tradisi ritual manaqiban.¹²²

Sedangkan menurut Bapak Ahmad Talhis pembacaan manaqib itu:

¹²² Wawancara dengan bapak Fadlan pada 6 November 2020.

merupakan pembacaan biografi perjalanan hidup kekasih Allah swt, yakni Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, yang tujuannya adalah mengharapkan ridho Allah swt dan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Dan manfaat yang ia rasakan pembacaan manaqib itu dapat menentramkan hati dan jiwa seseorang, sehingga manusia hidup itu tidak melulu *kemrungsung* mencari kekayaan duniawi saja. Bapak Ahmad Talhis sebagai tokoh agama telah mengamalkan pembacaan manaqib sejak lama, sejak ia masih muda. Ia mengatakan hatinya lebih tenang dalam menyikapi persoalan kehidupan.¹²³

Menurut Bapak M. Seno sebagai salah satu tokoh agama, ia mengungkapkan:

pembacaan manaqib itu adalah salah satu amalan yang diwariskan salafus salihin, dan sebagai salah satu tanda warga ahlussunnah waljamah, dan manaqib sendiri banyak sekali faedahnya dan sisi positifnya, di antaranya adalah keberkahan hidup dan kesuksesan usaha. Maka jika ingin aktivitas usahanya lancar dan berkah sering-sering mengamalkan pembacaan manaqib.¹²⁴

Adapun menurut Bapak Sunarto adanya pembacaan manaqib secara berjamaah banyak sekali manfaatnya di antaranya:

dapat mempererat tali silaturrahim antar pelaku usaha tenun Desa Troso, dan dapat meredamkan ego tiap individu jika terjadi perselisihan, karena merasa *sungkan* sering bertatap muka.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan bapak Ahmad Talhis pada 4 Oktober 2020.

¹²⁴ Wawancara dengan bapak M. Seno pada 4 Oktober 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Sunarto pada 15 November 2020.

Ada juga beberapa pelaku usaha tenun yang tidak percaya dengan fungsi dari pembacaan manaqib sebagai media kesuksesan aktivitas ekonomi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh mas Sena:

ia beranggapan bahwa pembacaan manaqib itu sebatas ritual keagamaan saja, dan kesuksesan aktivitas ekonomi usaha tenun itu berdasarkan beberapa faktor produksi, terutama kegigihan tenaga kerja dan manajemen perusahaan. Jadi tidak ada kaitannya dengan ritual pembacaan manaqib.¹²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nur Salim sebagai pengrajin usaha tenun:

Menurutnya kesuksesan aktivitas usaha tenun itu yang paling dominan adalah kegigihan, keseriusan dan modal usaha dalam memproduksi kain tenun. Jadi manaqib itu menurutnya sebatas suatu ibadah yang berhubungan dengan tuhan dan tidak ada kaitannya dengan aktivitas bekerja yang focus dalam urusan duniawi.¹²⁷

Dari penuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun Desa Troso baik, karena memberikan dampak yang positif. Sehingga mereka yakin dan tidak ragu akan adanya manfaat ritual tersebut. Karena mereka membuktikannya sendiri.

¹²⁶ Wawancara dengan mas Sena pada 22 November 2020.

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Nur Salim pada 4 Oktober 2020.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Aktivitas Ekonomi Pembaca Manaqib

Secara bahasa dzikir diartikan mengingat. Yang dimaksud dzikir adalah ingat akan selalu dengan Allah swt, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dzikir sendiri terbagi menjadi dua, dzikir dalam hati dan dzikir secara lisan.

Dzikir juga dapat digunakan sebagai meditasi, seperti halnya pembacaan manaqib. Meditasi ini dimaksud untuk melakukan komunikasi intensif dengan Allah swt. Semakin sering dzikir, maka semakin sering pula berkomunikasi dengan Allah swt. Pada waktu melakukan dzikir sebagai meditasi diperlukan kondisi yang sunyi dan kondusif, agar dapat mempermudah menjalin komunikasi dengan Allah swt.

Seseorang yang sering berdzikir meditasi kepada Allah maka spiritualitasnya akan meningkat, keimanannya meningkat, intuisinya tajam, psikologinya menjadi lebih baik, kesehatan tubuh serta keseimbangan emosi menjadi baik seiring intensnya melakukan dzikir meditasi. Maka oleh karena itu dzikir meditasi banyak sekali manfaatnya.¹²⁸

¹²⁸ Syamsul Bakri, *The Power Of Tasawuf Reiki*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 102-103.

Sebagaimana ritual manaqiban pelaku usaha tenun yang ada di desa Troso Pecangaan Jepara sebagai kepercayaan dalam kesuksesan aktivitas usaha bisnis tenun ikat.

Kata manaqib secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab, yang artinya adalah sejarah perjalanan hidup seseorang meliputi perbuatan baik, etika atau perangai terpuji seseorang

Menurut Abu Bakar Aceh manaqib merupakan cerita-cerita di luar logika manusia biasa yang berhubungan dengan karomah seorang wali yang biasanya penuturannya didapatkan dari penjelasan juru kunci makam, dari muridnya, kerabatnya, atau dibaca pada buku-buku *tarikh*.¹²⁹

Sementara manaqib menurut penulis adalah sebuah karya sastra indah yang menceritakan biografi tokoh besar dan terpuji dalam konteks ini adalah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, yang kisah perjalanan hidupnya dapat dijadikan ibrah, renungan hidup dan semangat bagi orang yang membacanya atau mendengarnya.

Ritual pembacaan manaqib merupakan ritual yang menjadi rutinitas masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara dalam rangka mensukseskan aktivitas ekonomi usaha tenun yang dijalankannya. Pembacaan manaqib ini dilaksanakan **pertama**, secara pribadi dan rutin setiap sebulan sekali, mengenai waktu terkadang bisa maju atau mundur menyesuaikan kondisi

¹²⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 1990), 355.

pribadi, bertempat di rumah produksi tenun masing-masing pada waktu menjalankan aktivitas menenun. Bagi pengusaha tenun (distributor) yang memiliki showroom pelaksanaan ritual pembacaan manaqib biasanya pada siang hari, waktu istirahat bekerja, bersama-sama dengan para pegawainya di showroom atau toko miliknya. Terkadang juga pembacaan manaqib ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan alasan semakin sering melaksanakan pembacaan manaqib, maka akan semakin bersemangat dalam bekerja dan berkah pada usaha tenun yang dijalankannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amin Yusro, sebagai tokoh agama dan pelaku usaha tenun (podusen atau pengrajin) ia mengatakan:

ritual pembacaan manaqib memberikan pengaruh pada psikologinya dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Menurutny setelah membaca manaqib pikirannya menjadi tenang dan semangat dalam beraktivitas menenun. Dan manaqib itu sebagai wasilah dan ikhtiar bathin dalam mencari keberkahan hidup.¹³⁰

Menurut penulis, ritual pembacaan manaqib yang dilakukan oleh pelaku usaha tenun merupakan perwujudan dari perintah Allah swt dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 35, yakni agar mencari wasilah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Karena dalam pembacaan manaqib isinya adalah bertawassul kepada para

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Amin Yusro pada 6 November 2020

nabi, wali, orang-orang saleh, khususnya mengharapakan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani agar hajatnya segera terkabulkan.

Sedangkan menurut Bapak Nawawi sebagai distributor pelaku usaha tenun, ia mengatakan:

pembacaan manaqib memberikan dampak dalam aktivitas usaha tenun yang dijalankannya. Sebagai distributor meski terkadang tersendat dalam hal perputaran modal usaha, karena produk dihutang terlebih dahulu. Ia tetap merasa yakin dan tenang akan usaha yang dijalankannya, karena menurutnya wiridan manaqib itu sebagai solusi bathin dari setiap problem usaha dhohir.¹³¹

Hal senada juga dituturkan oleh bapak Kamal Najib, sebagai pelaku usaha tenun yang memiliki showroom menurutnya:

Ritual pembacaan manaqib yang sering dilakukannya di showroom miliknya dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, sehingga menurutnya ritual tersebut memberikan dampak dalam aktivitas jual beli produk tenunnya. Tokonya pun laris didatangi pengunjung. Dan usaha tenun yang dijalankannya semakin berkah.¹³²

Adapun menurut bapak Hartono, sebagai pengrajin tenun menurutnya:

setelah mengikuti pembacaan manaqib ia mendapatkan banyak inspirasi dan imajinasi, aktivitas menenunnya pun cepat selesai karena pembacaan manaqib tersebut memberikan

¹³¹ Wawancara dengan bapak Nawawi pada 10 November 2020

¹³² Wawancara dengan bapak Kamal Najib pada 6 November 2020

mood yang baik dalam menenun, karena aktivitas menenun itu sebetulnya susah-susah gampang.¹³³

Dari penjelasan tersebut, menurut penulis sependapat sebagaimana Amin syukur mengungkapkan dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah, dengan kesadaran mengingatnya. Berdzikir itu melibatkan antara rasa dan otak secara bersamaan yang menghasilkan efek sangat luar biasa. Manfaat dzikir adalah untuk menjaga keseimbangan suhu dalam tubuh manusia agar tercipta suasana jiwa yang damai, tenang dan bisa terkendali. Dan untuk menarik energi positif yang bertebaran di udara agar masuk memenuhi tubuh orang yang berdzikir. Inilah yang akan menentukan kualitas ruh seseorang. Sebaliknya orang yang lupa akan Allah swt, akan menimbulkan energi negatif pada tubuh orang tersebut, hingga dapat menyebabkan jatuh sakit dan lain sebagainya.¹³⁴

Kedua dilaksanakan secara berjama'ah waktunya ba'da isya' rutin setiap tanggal sebelas bulan Hijriah, dan bergantian tempat di rumah masing-masing warga atau jama'ah anggota manaqib. Biasanya pembentukan kelompok jama'ah manaqib menyesuaikan warga yang berdomisili dalam satu RT. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anggota dari

¹³³ Wawancara dengan bapak Hartono pada 6 November 2020

¹³⁴ Amin Syukur dan Fatimah Utsman, *Terapi Hati dalam Seni Menata Hati*, (Semarang: Pustaka Nun 2009), 58.

jama'ah manaqib yang satu menjadi anggota jama'ah manaqib yang lain.

Alasan mengapa pembacaan manaqib dilaksanakan pada tanggal sebelas bulan Hijriah, menurut penuturan mereka karena mengenang pada tanggal tersebut Syeikh Abdul Qadir al-Jaelani wafat menghembuskan nafas terakhirnya, yakni tepatnya pada tanggal 11 Rabiul al-Akhir tahun 561 Hijriyah.

Untuk menganalisa fenomena keagamaan dalam kehidupan masyarakat, dalam konteks ini adalah pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun Desa Troso. Maka dalam tesis ini, penulis menggunakan teori fungsional structural yang dikembangkan oleh Talcott Parson. Fungsional structural merupakan suatu sudut pandang luas dalam ilmu Sosiologi dan Antropologi yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.¹³⁵ Fungsi yang diartikan segala kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Unsur-unsur kebudayaan yang sangat kompleks. Inti dari teori itu adalah pendirian bahwa dari segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan

¹³⁵ Donald W Haper, *Struktural Functionalism Grand Theory Or Methodology*, (London: Article Of School Of Managemen Leicester University, 2011), 3.

naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹³⁶

Teori struktural-fungsionalisme berangkat dari suatu landasan bahwa suatu sistem terdiri atas berbagai komponen. Komponen-komponen itu berjalanan secara erat dan terpadu membentuk “sebuah makna” sistem totalitas. Setiap komponen memiliki fungsi dan perannya masing-masing, dan secara bersama-sama membentuk satu-kesatuan sistem. Dalam aliran ini, harmoni dan integrasi (ekuilibrium) dipandang sebagai sesuatu yang fungsional, bernilai tinggi, dan harus ditegakkan, sedangkan konflik harus dihindarkan.¹³⁷

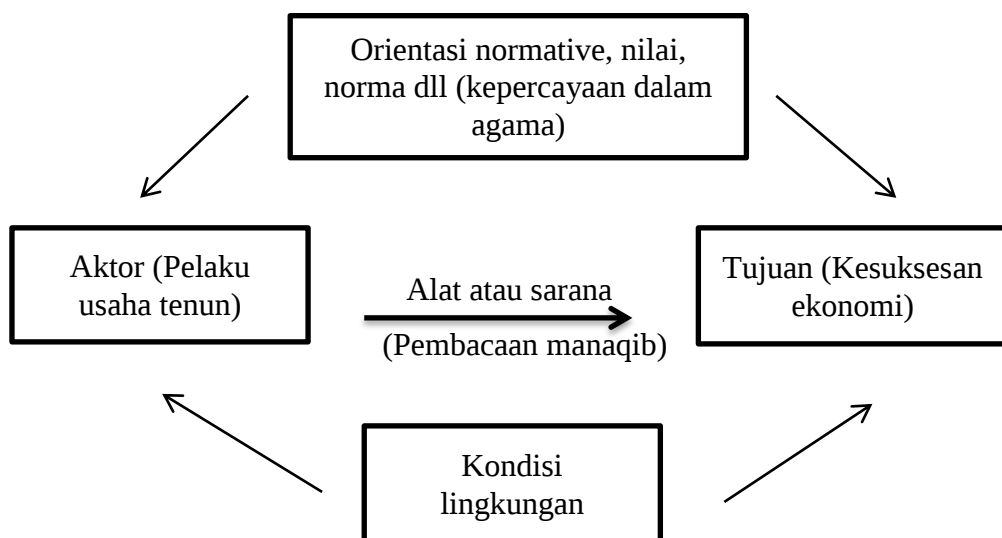
Pendekatan fungsional structural lahir dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan sebagai organ-organ biologis manusia. Masyarakat sebagai organisme sosial tumbuh dan berkembang secara perlahan dan evolusioner. Masyarakat sebagai bagian organisme sosial memiliki system sendiri (sub system) yang berfungsi dan saling ketergantungan untuk keseimbangan system.

Talcot Parson mengungkapkan bahwa teori-teorinya yang berhubungan dengan tindakan ia sebut dengan teori tindakan “Voluntaristik”. Manusia dipahami pada waktu ia memutuskan

¹³⁶ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 2, Oktober (2016), 170.

¹³⁷ Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2017), 7.

atau membuat pilihan untuk suatu tujuan dan menggunakan alat-alat untuk mencapainya. Metode ini terdiri dari pertama actor manusia, kedua sarana dan tujuan yang dipilih oleh pelaku. Sementara lingkungan terbentuk dari sejumlah faktor fisik dan sosial yang membatasi rangkaian pilihan-pilihan tersebut. Kesimpulannya tindakan terbentuk oleh pelaku, sarana, tujuan, suatu lingkungan yang terdiri dari objek-objek fisik dan sosial, norma-norma dan nilai.¹³⁸

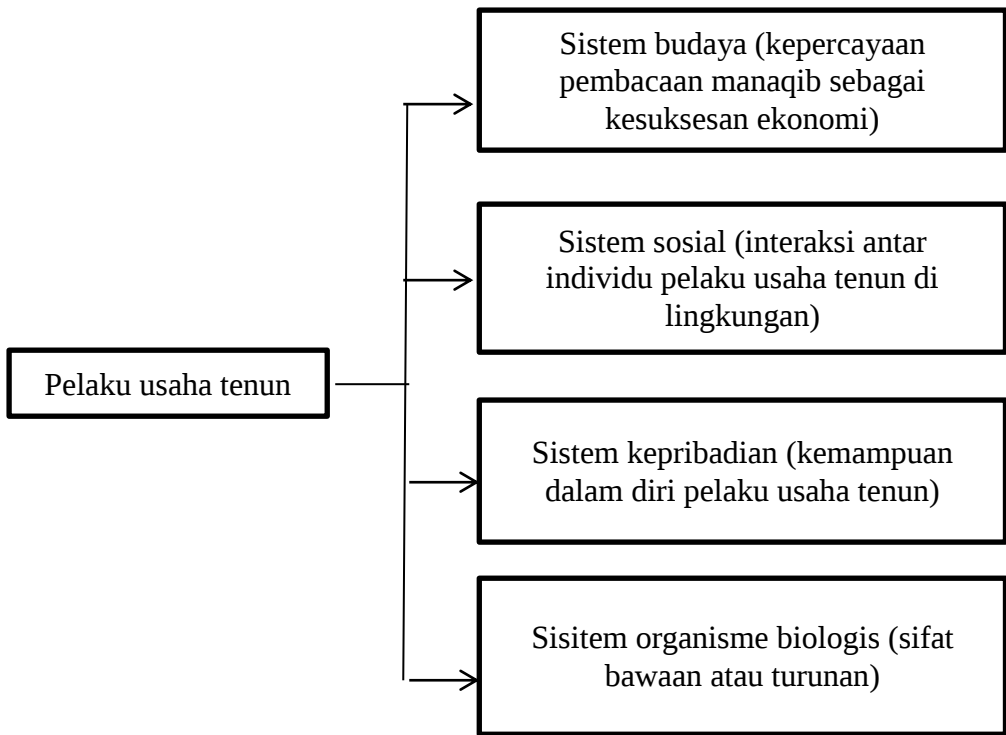


Pada bagan di atas, yang disebut aktor adalah manusia yang memiliki tujuan, yakni pelaku usaha tenun dan individu yang terlibat meliputi, produsen, distributor, dan konsumen. Menurut

¹³⁸ Talcot Parson, *The Structure Of Social Action*, (New York: The Free Press, 1949), 80.

Parson, tidak ada manusia yang bertindak tanpa adanya tujuan. Sedangkan tujuan yang dimaksud dalam bagan di atas adalah kesuksesan aktivitas ekonomi usaha tenun. Maka demi tercapainya tujuan seorang aktor atau pelaku memerlukan seperangkat alat atau sarana. Sarana di sini adalah pembacaan manaqib. Tindakan pembacaan manaqib ini dilakukan berdasarkan pengaruh system sosial dan budaya yang masih melekat pada masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso. Dan demi tercapainya suatu integrasi antar system agar terciptanya suatu kondisi yang kondusif, maka dibutuhkan berfungsinya system yang stabil dan kohesif.

Teori Parson dalam sistem tindakan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi aktor (pelaku usaha tenun) dalam menentukan sarana demi mencapai tujuannya, di antaranya sebagai berikut:



5) Sistem budaya.

Dalam sistem ini analisis yang paling dasar adalah tentang arti, kepercayaan agama, bahasa atau sistem simbolik. Yakni memfokuskan pada nilai yang dihayati bersama dalam lingkungan masyarakat. Kultur merupakan kekuatan yang mengikat sistem tindakan, menengahi interaksi antar aktor, mengintegrasikan kepribadian dan menyatukan sistem sosial. Sebagaimana tradisi ritual pembacaan manaqib pelaku usaha tenun sebagai media tawassul, *ngalap berkah* pada Syekh

Abdul Qadir al-Jailani, dan kesuksesan menjalankan aktivitas ekonomi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Ahmad Talhis:

Pembacaan manaqib merupakan pembacaan biografi perjalanan hidup kekasih Allah swt, yakni Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, yang tujuannya adalah mengharapkan ridho Allah swt dan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Dan manfaat yang ia rasakan pembacaan manaqib itu dapat menentramkan hati dan jiwa seseorang, sehingga manusia hidup itu tidak melulu *kemrungsung* mencari kekayaan duniawi saja. Bapak Ahmad Talhis sebagai tokoh agama telah mengamalkan pembacaan manaqib sejak lama, sejak ia masih muda. Ia mengatakan hatinya lebih tenang dalam menyikapi persoalan kehidupan.¹³⁹

Hal yang senada pun diungkapkan oleh bapak Fadlan:

dengan adanya pembacaan manaqib menurutnya memberikan hal yang positif dan kehidupannya dirasa bahagia dan sejahtera, usaha tenun yang dijalankannya relatif sukses dan tidak mengalami kerugian, sebab selalu *istiqomah* dalam melaksanakan tradisi ritual manaqiban¹⁴⁰

Masyarakat Desa Troso dikenal dengan masyarakat yang memiliki religiutas yang tinggi, memiliki sikap ketaatan, ketundukan dan kepasrahan terhadap apa yang mereka yakini. Seperti halnya ketaatan dalam keyakinan ajaran agama.

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Talhis pada 4 Oktober 2020.

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Fadlan pada 6 November 2020.

6) Sistem sosial.

Yakni interaksi berdasarkan peran. Menurut Parson sistem sosial adalah interaksi antara dua individu atau lebih dalam suatu lingkungan tertentu. Hal yang paling penting dalam penilaian adalah norma-norma sosial yang kemudian membentuk struktur sosial. Oleh karena itu harus ada integrasi pola nilai dalam sistem antara aktor dengan struktur sosial.

Sebagaimana tradisi ritual pembacaan manaqib sebagai media mempererat tali silaturahmi antar pelaku usaha tenun, sehingga menimbulkan interaksi yang baik, kerukunan, saling menghormati. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Sunarto:

pembacaan manaqib secara berjamaah banyak sekali manfaatnya di antaranya, dapat mempererat tali silaturahmi antar pelaku usaha tenun Desa Troso, dan dapat meredamkan ego tiap individu jika terjadi perselisihan, karena merasa *sungkan* sering bertatap muka.¹⁴¹

Sama halnya menurut bapak Maftuhin, ia berkata:

Saya senang mengikuti ritual pembacaan manaqib karena dapat menentramkan hati, dan dapat bertemu dengan teman-teman untuk menambah kerekatan sambil guyon-guyon.¹⁴²

7) Sistem kepribadian.

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Sunarto pada 15 November 2020.

¹⁴² Wawancara dengan bapak Maftuhin pada 15 November 2020.

Kesatuan paling dasar dalam sistem ini adalah aktor atau pelaku usaha tenun. Pusat perhatian dalam analisa ini adalah kebutuhan, motif, sikap, seperti motivasi untuk mendapatkan kepuasan atau keuntungan. Sistem kepribadian dikontrol oleh sistem budaya dan sistem sosial, namun bukan berarti tidak memiliki kebebasan sama sekali. Karena sistem kepribadian adalah independen bebas.

Dalam kaitan sistem ini, pelaku usaha tenun menjalankan ritual pembacaan manaqib untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, menentramkan jiwa, memberikan spirit dalam melakukan aktivitas ekonomi, berperilaku baik (jujur, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain) dalam berbisnis. Seperti halnya yang diungkapkan bapak Amin Yusro:

ritual pembacaan manaqib memberikan pengaruh pada psikologinya dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Menurutnya setelah membaca manaqib pikirannya menjadi tenang dan semangat dalam beraktivitas menenun. Dan manaqib itu sebagai ikhtiar bathin dalam mencari keberkahan hidup.¹⁴³

Hal senada juga dituturkan oleh bapak Kamal Najib, sebagai pelaku usaha tenun yang memiliki showroom menurutnya:

¹⁴³ Wawancara dengan bapak Amin Yusro pada 6 November 2020

Ritual pembacaan manaqib yang sering dilakukannya di showroom miliknya dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, sehingga menurutnya ritual tersebut memberikan dampak dalam aktivitas jual beli produk tenunnya. Tokonya pun laris didatangi pengunjung. Dan usaha tenun yang dijalankannya semakin berkah.¹⁴⁴

8) Sistem organisme biologis.

Analisa dalam sistem ini adalah manusia dalam arti biologis, yakni aspek fisik manusia. Artinya bentukan-bentukan dari keluarga, lingkungan manusia itu hidup. Dalam hubungannya dengan pelaku usaha tenun, menurut data observasi penulis kurang pas untuk diterapkan, karena pembacaan manaqib mengarah pada sisi psikologi, kepercayaan dan tidak ada hubungan dengan aspek fisik.¹⁴⁵

Teori fungsional structural menekankan unsur-unsur stabilitas, integritas, fungsi, koordinasi dan konsensus. Demi tercapainya tujuan, Talcot parson memiliki empat fungsi yang diperlukan secara bersama-sama agar sebuah system dapat bertahan. Keempat fungsi tersebut disebut dengan AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency).¹⁴⁶

5) Adaptation yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan alam. Hal ini

¹⁴⁴ Wawancara dengan bapak Kamal Najib pada 6 November 2020

¹⁴⁵ Observasi pada 26 Februari 2020.

¹⁴⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2007),

mencakup segala hal, mengumpulkan sumber kehidupan dan menghasilkan komoditas dan redistribusi sosial. Jika dikaitkan dengan pembacaan manaqib, maka pelaku usaha tenun Desa Troso harus bisa menyesuaikan diri dengan sistem sosial masyarakat pelaku usaha tenun. Jika tidak bisa menyesuaikan maka yang terjadi kegagalan.

- 6) Goal Attainment yaitu kemampuan mengatur dan menyusun tujuan di masa depan, dan membuat keputusan yang tepat. Dalam hal ini pelaku usaha tenun harus dapat mengatur usaha bisnis yang dijalankannya agar selalu berkembang dan mendapatkan keuntungan, seperti aktivitas produksi, distribusi dan lain-lain.
- 7) Integration yaitu harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau pada norma masyarakat ditetapkan. Di sinilah peran nilai sebagai pengintegrasi sebuah sistem sosial. Maka pelaku usaha tenun harus mampu mengatur hubungan antara komponen-komponen agar dapat berfungsi secara maksimal.
- 8) Latency yaitu pemeliharaan pola. Dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, seperti budaya bahasa, norma, aturan dan sebagainya. Dalam hal ini sistem sosial budaya masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso harus bisa memelihara pola-pola yang sudah ada secara seimbang. Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan

memperbarui motivasi dan pola-pola kebudayaan. Hal ini sebagai bentuk kekhasan dan keunikan masyarkat pelaku usaha tenun Desa Troso.

Teori Fungsional Struktural dipandang sebagai teori ideal dalam membentuk keharmonisan masyarakat karena berpijak pada landasan kokoh yang menopang keseimbangan tatanan kehidupan masyarakat. Pandangan teori ini jelas bahwa keseimbangan hanya dapat diciptakan dengan berfungsinya elemen-elemen masyarakat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Elemen-elemen itu bekerja sesuai dengan fungsinya.

L

I

SISTEM KULTURAL	SISTEM SOSIAL
SITEM ORGANISME PERILAKU	SISTEM KEPRIBADIAN

A

G

B. Analisis Relasi Antara Manaqib dengan Kesuksesan Ekonomi

Pembacaan manaqib menurut penulis adalah pembacaan sebuah karya sastra indah yang menceritakan biografi tokoh besar dan terpuji, dalam konteks ini adalah Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, yang kisah perjalanan hidupnya dapat dijadikan ibrah, renungan hidup dan semangat bagi orang yang membacanya atau mendengarnya. Ritual pembacaan manaqib merupakan ritual yang

menjadi rutinitas masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara dalam rangka mensukseskan aktivitas ekonomi usaha tenun yang dijalankannya.

Adapun definisi kesuksesan ekonomi adalah keberhasilan dalam melakukan serangkaian aktivitas ekonomi, sehingga nampak usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan hasil dari sebelumnya. Dalam konteks ini adalah aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi.

Untuk menganalisis bagaimana relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi. Maka penulis menyebarkan angket sejumlah 32 kepada subyek penelitian. Kemudian data dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan, dengan menggunakan tabel. Dan rumus prosentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Jumlah yang mengisi

N : Sampel

100% : Bilangan tetap

Tabel I
Lama melaksanakan pembacaan manaqib

Pilihan	F	%
>15 tahun	18	56,25%
>10 tahun	10	31,25%
>5 tahun	-	-
Tidak Pernah	4	12,5%
Jumlah	32	100

Sebanyak 56% pelaku usaha tenun melaksanakan ritual pembacaan manaqib >15 tahun, 31% menjawab >10 tahun, 12,5% menjawab tidak pernah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha tenun telah melaksanakan ritual pembacaan manaqib sejak lama. Hal ini dapat dilihat secara 56% responden menjawab >15 tahun, 31,25% menjawab >10 tahun, 12,5% menjawab tidak pernah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Ahmad Talhis:

Pembacaan manaqib merupakan pembacaan biografi perjalanan hidup kekasih Allah swt, yakni Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, yang tujuannya adalah mengharapkan ridho Allah swt dan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Dan manfaat yang ia rasakan pembacaan manaqib itu dapat menentramkan hati dan jiwa seseorang, sehingga manusia hidup itu tidak melulu *kemrungsung* mencari kekayaan duniawi saja. Bapak Ahmad Talhis sebagai tokoh

agama telah mengamalkan pembacaan manaqib sejak lama, sejak ia masih muda. Ia mengatakan hatinya lebih tenang dalam menyikapi persoalan kehidupan.¹⁴⁷

Tabel II
Pemahaman arti teks bacaan manaqib

Pilihan	F	%
Selalu	-	-
Sering	7	21%
Kadang-kadang	25	78%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha tenun dalam melaksanakan ritual pembacaan manaqib kurang begitu faham tiap makna di balik teks manaqib, karena pemahaman ilmu agama tiap individu pelaku usaha tenun berbeda. Hal ini dapat dilihat secara 78% responden menjawab kadang-kadang, 21% menjawab sering. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Ronji:

Ia mengungkapkan bahwa mengikuti ritual pembacaan manaqib murni karena tradisi turun-temurun, dan harapannya

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Talhis pada 4 Oktober 2020.

mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani meski kurang begitu mengerti makna teks manaqib.¹⁴⁸

Hal senada pun diungkapkan oleh bapak Rosyidi:

Ia menyatakan kadang faham maknanya kadang tidak, tapi banyak gak mengertinya. Dan ia mengikuti pembacaan manaqib dengan niatan berdo'a mengharap ridla Allah swt, dan terkabulnya hajat.¹⁴⁹

Tabel III

Makna melakukan ritual pembacaan manaqib

Pilihan	F	%
Tabarruk	25	78,125%
Wasilah	3	9,375%
Beribadah	3	9,375%
Tidak Ada	-	-
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tujuan pelaku usaha tenun melaksanakan ritual pembacaan manaqib mayoritas adalah tabarruk atau ngalap berkah. Hal ini dapat dilihat secara 78% responden menjawab tabarruk, 9% menjawab wasilah, 9%

¹⁴⁸ Wawancara dengan bapak Ronji pada 10 Oktober 2020.

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Rosyidi pada 10 Oktober 2020

menjawab beribadah. Hal ini sebagaimana dituturkan bapak Kamal Najib:

Ritual pembacaan manaqib yang sering dilakukannya di showroom miliknya dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, sehingga menurutnya ritual tersebut memberikan dampak dalam aktivitas jual beli produk tenunnya. Tokonya pun laris didatangi pengunjung. Dan usaha tenun yang dijalankannya semakin berkah.¹⁵⁰

Tabel IV

Manaqib memberikan pengaruh semangat dalam bekerja

Pilihan	F	%
Selalu	20	62,5%
Sering	-	-
Kadang-kadang	8	25%
Tidak Pernah	4	12,5%
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ritual pembacaan manaqib oleh pelaku usaha tenun memberikan pengaruh semangat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat secara 62,5% responden menjawab selalu, yang terbagi 14 produsen 70% dan 6 distributor 30% dari 20 responden. 25% menjawab kadang-kadang yang terbagi 6 produsen 75% dan

¹⁵⁰ Wawancara dengan bapak Kamal Najib pada 6 November 2020

2 distributor 25% dari 8 responden. 12,5% tidak pernah, yang terbagi 2 produsen 50% dan 2 distributor 50% dari 4 responden. Hal ini sebagaimana yang dituturkan bapak Amin Yusro:

ritual pembacaan manaqib memberikan pengaruh pada psikologinya dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Menurutya setelah membaca manaqib pikirannya menjadi tenang dan semangat dalam beraktivitas menenun. Dan manaqib itu sebagai ikhtiar bathin dalam mencari keberkahan hidup.¹⁵¹

Tabel V

Hubungan antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi

Pilihan	F	%
Selalu	19	59,375%
Sering	-	-
Kadang-kadang	7	21,875%
Tidak Pernah	4	12,5%
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara ritual pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi oleh pelaku usaha tenun. Hal ini dapat dilihat secara 59,375% responden menjawab selalu, 21,875% menjawab kadang-

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Amin Yusro pada 6 November 2020

kadang. 12,5% tidak pernah. Hal ini ditegaskan oleh asumsi bapak Fadlan:

dengan adanya pembacaan manaqib menurutnya memberikan hal yang positif dan kehidupannya dirasa bahagia dan sejahtera, usaha tenun yang dijalankannya relatif sukses dan tidak mengalami kerugian, sebab selalu *istiqomah* dalam melaksanakan tradisi ritual manaqiban. Menurutny ada fungsi hubungan antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi¹⁵²

Namun berbeda dengan yang diungkapkan mas Sena:

ia beranggapan bahwa pembacaan manaqib itu sebatas ritual keagamaan saja, dan kesuksesan aktivitas ekonomi usaha tenun itu berdasarkan beberapa faktor produksi, terutama kegigihan tenaga kerja dan manajemen perusahaan. Jadi tidak ada kaitannya dengan ritual pembacaan manaqib.¹⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nur Salim sebagai pengrajin usaha tenun:

Menurutnya kesuksesan aktivitas usaha tenun itu yang paling dominan adalah kegigihan, keseriusan dan modal usaha dalam memproduksi kain tenun. Jadi manaqib itu menurutnya sebatas suatu ibadah yang berhubungan dengan tuhan dan tidak ada kaitannya dengan aktivitas bekerja yang focus dalam urusan duniawi.¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan bapak Fadlan pada 6 November 2020.

¹⁵³ Wawancara dengan mas Sena pada 22 November 2020.

¹⁵⁴ Wawancara dengan bapak Nur Salim pada 4 Oktober 2020.

Dari penuturan subyek penelitian di atas, penulis berasumsi bahwa ada relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso, dengan keempat sistem saling berjalan sesuai koridornya, yakni sistem budaya, sosial, kepribadian dan organisme biologis.

Relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi adalah sebagai berikut: Semakin tekun dan istiqomah melaksanakan ritual pembacaan manaqib, maka akan semakin berkah dan tenang jiwa pelaku usaha tenun karena selalu ingat kepada Allah swt, sehingga membuat pelaku usaha tenun bersemangat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dan pembacaan manaqib memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tenun Desa Troso, meski kurang begitu mengerti makna teks manaqib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku usaha tenun di Desa Troso Pecangaan Jepara, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Analisis aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso

Ritual pembacaan manaqib merupakan ritual yang menjadi rutinitas masyarakat pelaku usaha tenun Desa Troso Pecangaan Jepara dalam rangka mensukseskan aktivitas ekonomi usaha tenun yang dijalankannya. Pembacaan manaqib ini akan berfungsi dengan syarat antara ke empat sistem teori fungsional structural oleh Talcott Parson saling berjalan stabil sesuai koridornya, yakni sistem budaya, sosial, kepribadian dan organisme biologis.

Aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso sebagai produsen: memberikan pengaruh pada psikologi dalam bekerja sebagai pengrajin tenun. Menurut mereka setelah membaca manaqib pikirannya menjadi tenang, memberikan rasa optimisme dan semangat dalam beraktivitas menenun. Dan manaqib itu sebagai wasilah do'a dan ikhtiar bathin dalam mencari keberkahan hidup. Hal ini dapat dilihat secara 62,5% responden menjawab selalu,

yang terbagi 14 produsen 70% dari 20 responden. 25% menjawab kadang-kadang, terbagi 6 produsen 75% dari 8 responden. 12,5% tidak pernah, yang terbagi 2 produsen 50% dari 4 responden.

Aktivitas ekonomi pembaca manaqib pelaku usaha tenun Desa Troso sebagai distributor: memberikan dampak positif dalam aktivitas usaha tenun yang dijalankannya. Hal ini dapat dilihat secara 62,5% responden menjawab selalu, yang terbagi 6 distributor 30% dari 20 responden. 25% menjawab kadang-kadang yang terbagi 2 distributor 25% dari 8 responden. 12,5% tidak pernah, yang terbagi distributor 50% dari 4 responden. Sebagai distributor meski banyak problem yang dialami mereka, seperti terkadang tersendat dalam hal perputaran modal usaha karena produk dihutang terlebih dahulu dan lain sebagainya. Mereka masih tetap merasa yakin dan tenang akan usaha yang dijalankannya, karena pembacaan manaqib itu sebagai do'a dan solusi bathin dari setiap problem usaha dhohir.

2) Analisis relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso

Relasi antara pembacaan manaqib dengan kesuksesan ekonomi adalah semakin tekun dan istiqomah melaksanakan ritual pembacaan manaqib, maka akan semakin berkah dan tenang jiwa pelaku usaha tenun karena selalu ingat kepada

Allah swt, sehingga membuat pelaku usaha tenun bersemangat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dan pembacaan manaqib memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tenun Desa Troso, meski kurang begitu mengerti makna teks manaqib. Hal ini dapat dilihat secara 59,375% responden menjawab selalu, 21,875% menjawab kadang-kadang. 12,5% tidak pernah.

B. Saran-saran

Penulis menyampaikan kepada pembaca atau pelaku usaha tenun Desa Troso untuk selalu melestarikan dan mengkaji ritual pembacaan manaqib secara komprehensif, agar dapat dipahami secara utuh. Karena pembacaan manaqib itu merupakan ajaran para *salafus shalihin* dan banyak sekali manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Abdurrahman bin Muhammad, *Bughyat al-Mustarsyidin*, (Indonesia: al-Haromain, tt).
- Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz 4*, (Surabaya: Maktabah Imaratullah, t.t.).
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 1990).
- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ahmad, Abu Naim, *Hilyatul al-Auliya' Wa Thobaqatul al-Ashfiya*, (Beirut: Dar Kutub al-Arabiy, t.t.),
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Post-tradisionalism Islam*, terj. Ahmad Baso, (Yogyakarta: LKIS, 2000).
- Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, (ttp: al-Haramain, t.t.).
- Al-Tirmidzi, Al-Hakim, *Khatm al-Auliya*, Tahqiq: Utsman Ismail Yahya, (Beirut: al-Katulikiyyah, 1965).
- Bakri, Syamsul, *The Power Of Tasawuf Reiki*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009).
- Haper, Donald W, *Struktural Functionalism Grand Theory Or Methodology*, (London: Article Of School Of Managemen Leicester University, 2011).
- Ibn Zaini Dahlan, Ahmad, *al-Durar al-Saniyyah Fi al-Radd 'Ala al-Wahhabiyyah*, (Istanbul: Dar al-Shafaqah, 1968).
- Ismail, Asep Usman, *Apakah Wali Itu Ada?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Izutsu, Toshihiko, *Sufisme: Samudra Makrifat Ibn 'Arabi*, terj. Musa Kazhim dan Arif Mulyadi, (Bandung: Mizan, 2016).
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Ma'luf, Louwis, *Al-Munjid Fi al-Lughoh*, (Bairut: Al-Kasulikiyah, tt).
- Masyhudi, In'amuzzahidin, *Wali-Sufi Gila*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003).
- Marthon, Sa'id Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2001).
- Muhammad Ibnu Ibrahim al-Randy, *Syarah Hikam Lil Imam Ibnu Athoillah al-Sakandary Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, t.t.).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Muslih, Abu Luthfi Hakim, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 1*, (Semarang: Toha Putra, t.t.).
- _____, Pengantar, *Nurul Burhani fi Tarjamah al-Lujain ad-Dani Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, tt).
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Parson, Talcot, *The Structure Of Social Action*, (New York: The Free Press, 1949).
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Rivai, Veithzal *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sadie, Ahmad, *Sunah, Bukan Bidah, Meluruskan Kesalahpahaman, Menjawab Tuduhan Tentang Tahlilan, Peringatan Maulid Nabi, Tawasul*, (Jakarta: Zaman, 2017).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Syukur, Amin, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Syukur, Amin dan Fatimah Utsman, *Terapi Hati dalam Seni Menata Hati*, (Semarang: Pustaka Nun 2009).
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2007).
- Umar, Ahmad Jauhari, *Jawahiru al-Ma'ani*, (Pasuruan: PP Darus al-Salam, t.t.).
- Zuhri, Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010).

Jurnal Ilmiah

- Adibah, Ida Zahara, *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2017).
- Afriany, Arista Natia dkk., *Hubungan Antara Kepemilikan Keluarga Dengan Kesuksesan Bisnis Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 3, No. 1, April (2019).
- Ali, Misbahul, *Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 7, No. 1, Juni (2013).
- Dermawan, Moch Dony, *Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthmaniyyah di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya*, (Tesis Program Magister UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Fadhiliya, Lukman dkk., *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha Pada Alumni SMK di Kabupaten Purworejo*, Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS (2014).
- Hasanah, Durrotun, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk*, Jurnal Putih, Vol. 2, No. 1, (2017).
- Holis, Moh., *Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Masharif al-Syariah, Vol. 1, No. 2, November (2016).

- Huda, Alamul, *Fenomena Dzikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial*, Jurnal Fakultas Syariah UIN Malik Ibrahim Malang. Vol 2, No. 2, (Desember 2011).
- Husna, Fina Mazida, *Manakib dalam Pandangan Masyarakat Jawa: Kajian Resepsi Terhadap Manakib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani di Desa Wareng Butuh Purworejo*, (Tesis Program Magister Ilmu Perbandingan Agama UGM Yogyakarta, 2013).
- Maunah, Binti, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 2, Oktober (2016).
- Pujiyono, Arif, *Teori Konsumsi Islami*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2, Desember (2006).
- Rafsanjani, Haqiqi, *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah Masharif Al-Syariah, Vol. 1, No. 2, November (2016).
- Sudardi, Bani dan Afiliasi Ilafi, *Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1, Edisi XII, (Januari 2017).
- Sukarno, Fahrudin, *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol. 1, No. 1, September (2010).
- Ta'rifin, Ahmad, *Tafsir Budaya Atas Tradisi Barzanji dan Manakib*, Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan, Vol. 7, No. 2, (November 2010).
- Thohir, Ajid, *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenag RI, 2011.
- Turmudi, Muhammad, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamadina, Vol. 18, No. 1, Maret (2017).
- Wahyuni, Sri, *Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntabel, Vol. 10, No. 1, Maret (2013).

- Wijayanto, Andi, *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha*, Jurnal Ilmu Sosial Universitas Diponegoro Semarang, (2013).
- Zubaidi, Ahmad, *Prinsip-prinsip dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Menurut Islam*, Jurnal Al-Risalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. X, No. 1, (2019).

<https://kbbi.web.id/manakib>, Diakses 02 November 2020.

<https://kbbi.web.id/sukses>, Diakses 02 November 2020.

Wawancara dengan bapak Amin Yusro pada 6 November 2020

Wawancara dengan bapak Ahmad Talhis pada 4 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Fadlan pada 10 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Fadlan pada 6 November 2020.

Wawancara dengan bapak Hartono pada 6 November 2020

Wawancara dengan bapak Kamal Najib pada 6 November 2020

Wawancara dengan bapak M. Seno pada 4 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Maftuhin pada 15 November 2020.

Wawancara dengan bapak Nawawi pada 10 November 2020.

Wawancara dengan bapak Nur Salim pada 4 Oktober 2020

Wawancara dengan bapak Ronji pada 10 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Rosyidi pada 10 Oktober 2020

Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 Oktober 2020.

Wawancara dengan bapak Subhan pada 6 November 2020.

Wawancara dengan bapak Sunarto pada 15 November 2020.

Wawancara dengan mas Sena pada 22 November 2020.

DEPTH INTERVIEW

Tokoh Masyarakat

1. Peneliti : Sejak kapan aktivitas tenun ada di Desa Troso?
Bagaimana sejarahnya?
2. Peneliti : Apakah mayoritas profesi masyarakat Desa Troso sebagai pelaku usaha tenun?
3. Peneliti : Apakah ada pelatihan khusus bagi masyarakat agar industri tenun di Desa Troso terus berkembang?
4. Peneliti : Apakah ada ritual khusus yang dilakukan pelaku usaha tenun Desa Troso dalam mensukseskan aktivitas usaha tenun yang dijalankan?
5. Peneliti : Bagaimana aktivitas ekonomi pelaku usaha tenun Desa Troso yang berkaitan dengan ritual pembacaan manaqib?
6. Peneliti : Menurut bapak, apakah ada relasi antara ritual pembacaan manaqib dengan kesuksesan aktivitas ekonomi usaha tenun?

7. Peneliti : Bagaimana dampak pelaku usaha tenun Desa Troso setelah melaksanakan ritual pembacaan manaqib dengan aktivitas ekonomi yang dijalankannya?
8. Peneliti : Dengan berkembangnya industry tenun di Desa Troso, harapan saudara bagaimana?

DEPTH INTERVIEW

Pelaku Usaha Tenun

1. Peneliti : Apakah profesi saudara sebagai pelaku usaha tenun?
2. Peneliti : Sejak kapan saudara bergelut dalam usaha tenun?
3. Peneliti : Kendala apa saja yang saudara alami dalam menjalani usaha tenun?
4. Peneliti : Apakah ada ritual yang saudara lakukan agar aktivitas usaha tenun yang saudara jalankan sukses? Kapan waktu ritual pelaksanaannya?
5. Peneliti : Apa motivasi saudara melaksanakan ritual pembacaan manaqib?
6. Peneliti : Apakah saudara sering melaksanakan ritual pembacaan manaqib?
7. Peneliti : Bagaimana aktivitas ekonomi usaha tenun yang saudara jalankan, yang berkaitan dengan ritual pembacaan manaqib?

8. Peneliti : Menurut saudara, bagaimana relasi pembacaan manaqib dengan kesuksesan usaha tenun yang saudara jalankan?
9. Peneliti : Bagaimana dampak setelah melaksanakan ritual pembacaan manaqib terhadap aktivitas usaha tenun saudara?
10. Peneliti : Apakah ada perubahan dalam sisi ekonomi (usaha tenun) saudara setelah atau sebelum melaksanakan ritual pembacaan manaqib?

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS

1. N a m a :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :

B. PETUNJUK

1. Tulislah identitasmu pada lembar kuesioner ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan saudara dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!
3. Pengisian ini tidak mempengaruhi pekerjaan saudara!
4. Jawablah secara jujur!

Soal Angket

Indikator Pembacaan Manaqib

1. Apakah saudara pengamal manaqib?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Sejak kapan saudara melaksanakan ritual pembacaan manaqib?
 - a. >15 tahun
 - b. >10 tahun
 - c. >5 tahun
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah saudara mengerti makna teks bacaan manaqib?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
- d. Tidak Pernah
- 4. Apa makna melakukan ritual pembacaan manaqib menurut saudara?
 - a. Tabarruk
 - c. Beribadah
 - b. Wasilah
 - d. Tidak Ada
- 5. Apakah saudara ada keinginan untuk tidak menjalankan ritual pembacaan manaqib?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah

Indikator Kesuksesan Ekonomi

- 6. Sejak kapan saudara terjun di usaha tenun?
 - a. >20 tahun
 - c. >10 tahun
 - b. >15 tahun
 - d. >5 tahun
- 7. Dari mana saudara memiliki kemampuan dalam usaha tenun?
 - a. Keluarga
 - c. Sekolah
 - b. Usaha sendiri
 - d. Lingkungan
- 8. Apa faktor utama keberhasilan produksi usaha tenun?
 - a. Modal
 - c. Manajemen
 - b. Relasi
 - d. Tenaga kerja
- 9. Bagaimana saudara mempromosikan hasil produk kain tenun?
 - a. Showroom
 - c. Pameran
 - b. Internet
 - d. Tidak Pernah
- 10. Apakah saudara bekerja sama dengan pelaku usaha tenun lain?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
11. Bagaimana saudara menyalurkan hasil produk kain tenun ke konsumen?
- a. Distributor
c. Konsumen langsung
b. Showroom
d. Pasar
12. Berapa rata-rata usia pelaku usaha tenun?
- a. 25-50 tahun
c. 15--25 tahun
b. 50 tahun ke atas
d. 10-15 tahun

Indikator Relasi Pembacaan Manaqib dengan Kesuksesan Ekonomi

13. Apakah membaca manaqib memberikan pengaruh semangat dalam bekerja?
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
d. Sering
d. Tidak Pernah
14. Apakah saudara mengikuti pembacaan manaqib hanya ingin sukses dalam berekonomi?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
15. Adakah hubungan antara mengikuti pembacaan manaqib dengan kesuksesan usaha bisnis?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah

1.1 Gerbang Masuk Desa Troso



1.2 Gerbang Masuk Desa Troso



2.1 Pembacaan Manaqib



2.2 Pembacaan Manaqib



3.1 Wawancara dengan Bapak Subhan (Tokoh Agama)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muh. Husnul Adib
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 Maret 1990
3. Alamat Rumah : Ngabul 02/07 Tahunan Jepara
HP : 081902814294
E-mail : muh.husnuladib@gmail.com
muh.husnuladib@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara tahun 2001
 - b. MTs NU TBS Kudus tahun 2004
 - c. MA NU TBS Kudus tahun 2007
 - d. S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes TBS Kudus tahun 2001-2004
 - b. Ponpes Arroudlotul Mardliyah Janggalan Kudus 2004-2014